

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM CAMBRIDGE UNTUK
MENINGKATKAN DAYA SAING LULUSAN
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Malang)**

SKRIPSI

**OLEH
KHOLILURROHMAN
NIM. 220106110077**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM CAMBRIDGE UNTUK
MENINGKATKAN DAYA SAING LULUSAN
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Malang)**

Skripsi

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Kholilurrohman

NIM. 220106110077



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM CAMBRIDGE UNTUK DAYA SAJING LULUSAN DI MTSN 6 MALANG (Studi Kasus di MTsN 6 Malang)

SKRIPSI

Oleh:

Kholilurrohman

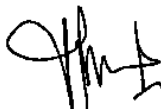
NIM. 220106110019

Telah Disetujui,

Pada Tanggal 9 Juni 2026

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I.

NIP. 199012212019032012

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D

NIP.19790602 201503 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

8 Juni 2026

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

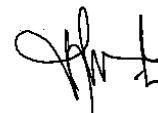
Setelah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Kholilurrohman
NIM	: 220106110077
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Manajemen Kurikulum Cambridge untuk Daya Saing Lulusan di MTsN 6 Malang (Studi Kasus di MTsN 6 Malang)

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa di atas, maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I.

NIP. 199012212019032012

LEMBAR PENGESAHAN

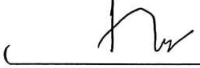
Skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Cambridge Untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Malang)” oleh Kholilurrohman ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 Juni 2026.

Dewan Penguji

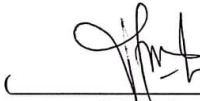
Kusumadyahdewi, M.AB
NIP. 197201022014112005


(
Ketua (Penguji Utama)

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
NIP. 198510152019032012


(
Penguji

Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I
NIP. 199012212019032012


(
Sekretaris

Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I
NIP. 199012212019032012


(
Dosen Pembimbing

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholilurrohman
NIM : 220106110077
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kurikulum Cambridge untuk Daya Saing Lulusan di MTsN 6 Malang (Studi Kasus di MTsN 6 Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila terdapat plagiarisme dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 08 Juni 2026

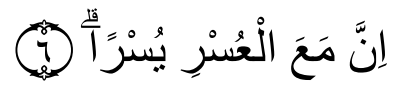
Hormat saya,



Kholilurrohman

NIM. 220106110077

LEMBAR MOTTO



“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (Q.S Al-Insyiroh Ayat 6)”¹

¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Juz 30 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur, karya ini kupersembahkan kepada semua pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan panjang dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Setiap halaman yang tersusun di dalamnya bukan hanya hasil dari pemikiran dan usaha pribadi, tetapi juga buah dari doa, dukungan, serta kasih sayang dari orang-orang yang senantiasa hadir dalam setiap langkah.

Teruntuk kedua orang tuaku tercinta, terima kasih atas cinta yang tidak pernah berkurang, doa yang tidak pernah terputus, serta pengorbanan yang sering kali tidak terucapkan. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang ketika lelah datang, menjadi penyemangat ketika harapan mulai memudar, dan menjadi alasan terbesar untuk terus berjuang meraih masa depan yang lebih baik. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya rasa hormat dan terima kasih atas segala yang telah diberikan. Semoga pencapaian sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk kebahagiaan dan kebanggaan untuk Ayah dan Ibu.

Untuk keluarga besarku, terima kasih atas perhatian, dukungan, serta doa yang selalu menyertai. Kehadiran kalian memberikan kekuatan dan keyakinan bahwa setiap tantangan dapat dilalui dengan baik.

Untuk para dosen dan guru yang telah membimbing, mengarahkan, serta membagikan ilmu dengan penuh kesabaran, terima kasih atas setiap nasihat dan pelajaran berharga yang tidak hanya membentuk kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dalam menghadapi kehidupan. Semoga ilmu yang diberikan menjadi amal kebaikan yang terus mengalir manfaatnya.

Untuk sahabat dan teman-teman seperjuangan, terima kasih karena telah hadir dalam berbagai cerita selama proses ini berlangsung. Terima kasih atas bantuan, motivasi, tawa, diskusi, serta kebersamaan yang membuat perjalanan yang melelahkan ini terasa lebih ringan. Semoga setiap langkah yang kita tempuh membawa kita pada kesuksesan masing-masing tanpa melupakan indahnya persahabatan yang telah terjalin.

Tidak lupa, karya ini juga kupersembahkan untuk diriku sendiri. Terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan di tengah rasa lelah, bangkit dari kegagalan, dan terus melangkah meskipun sering kali dihantui keraguan. Terima

kasih atas keberanian untuk mencoba, belajar, dan berkembang menjadi pribadi yang lebih kuat. Perjalanan ini mengajarkan bahwa keberhasilan bukan hanya tentang hasil akhir, melainkan tentang proses panjang yang ditempuh dengan penuh kesungguhan dan ketulusan.

Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, menjadi sumber inspirasi, serta menjadi awal dari perjalanan panjang untuk terus belajar, berkarya, dan memberikan kontribusi yang lebih baik bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama. Amin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, serta penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Kurikulum Cambridge dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan (Studi Kasus di MTsN 6 Malang)”** ini dengan baik. Penyusunan karya ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan karya ini banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, karya ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. CAHRM, CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran pimpinan yang memberikan tempat penulis untuk menempuh pendidikan saat ini.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi.
4. Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan selama menjalani masa perkuliahan.

6. Zainul Musafak, S.Pd., M.Si., selaku Kepala MTsN 6 Malang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Sri Endarwati, S.Si., M.Si., selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTsN 6 Malang yang telah membantu serta memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama kegiatan penelitian berlangsung.
8. Siti Arlina Widiastuti, S.Pd., selaku Koordinator Program Cambridge MTsN 6 Malang yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan data serta informasi yang mendukung kelancaran penelitian ini.
9. Seluruh guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik Program Cambridge MTsN 6 Malang yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses pengumpulan data penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Imam Bukhori, Ibu Sri Wahyuni, dan adik tercinta Miftahurrohman yang tidak pernah berhenti memberikan doa, kasih sayang, motivasi, serta dukungan baik moril maupun materiel kepada penulis dalam setiap tahap kehidupan dan pendidikan.
11. Dr. KH. Sutaman Irfany, M.A., beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Wafa yang senantiasa memberikan bimbingan, nasihat, serta doa kepada penulis hingga saat ini.
12. Sahabat, teman seperjuangan, dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, motivasi, serta kontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Pada akhirnya, setiap proses yang telah dilalui dalam penyusunan karya ini menjadi pelajaran berharga tentang arti kesabaran, ketekunan, dan semangat untuk terus belajar. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, menginspirasi, serta menjadi bagian kecil dari upaya pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

Malang, 8 Juni 2026

Penulis

Kholilurrohman
NIM. 220106110077

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACK	xvi
الملخص.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xviii
هـ= h.....	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Manajemen Kurikulum	15
B. Kurikulum Cambridge	34
C. Daya Saing	38
D. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III	42
METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42

B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Kehadiran Peneliti.....	43
D. Subjek Penelitian.....	44
E. Data dan Sumber Data	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data	47
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
I. Analisis Data	51
J. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV	55
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Paparan Data	55
B. Hasil Penelitian	57
C. Temuan Penelitian.....	81
BAB V.....	85
PEMBAHASAN	85
A. Perencanaan kurikulum Cambridge untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan di MTsN 6 Malang.....	85
B. Pelaksanaan Kurikulum Cambridge untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan di MTsN 6 Malang.....	88
C. Evaluasi Kurikulum Cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan di MTsN 6 Malang.....	92
BAB VI	97
PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	46
Tabel 3. 2 Data Informan	48
Tabel 4. 1 Data Temuan Penelitian.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	41
Gambar 3.1 Model analisis data Miles, Huberman, dan Saldan	53
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah	56
Gambar 4.2 Buku Pedoman Susunan RPP	62
Gambar 4.3 Proses Pembelajaran Kurikulum Cambridge	66
Gambar 4.4 Fasilitas Buku Cambridge	72
Gambar 4.5 Pelaksanaan Tes IPT	79

ABSTRAK

Kholilurrohman. (2026). *“Implementasi Manajemen Kurikulum Cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan di MTsN 6 Malang.”* Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Kurikulum Cambridge, Daya Saing Lulusan

MTsN 6 Malang merupakan salah satu madrasah yang mengimplementasikan Kurikulum Cambridge secara terpadu melalui penyelenggaraan *International Class Program* (ICP). Penerapan kurikulum tersebut didasarkan pada komitmen madrasah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan global, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi internasional, serta daya saing yang mampu menjawab tantangan pada tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk memahami bagaimana implementasi manajemen Kurikulum Cambridge dalam mendukung peningkatan daya saing lulusan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen Kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di MTsN 6 Malang dengan melibatkan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Koordinator Program Cambridge, guru pengampu Cambridge, serta peserta didik yang mengikuti Program Cambridge sebagai subjek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Kurikulum Cambridge dilakukan melalui pembentukan tim pengelola Cambridge, pengajuan kerja sama beserta pemenuhan berbagai persyaratan administrasi kepada Cambridge University, pelaksanaan pelatihan bagi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum diterapkan pada kelas ICP dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan Kurikulum Cambridge, khususnya pada mata pelajaran Matematika, Sains, dan Bahasa Inggris. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam konteks tertentu, serta penerapan berbagai strategi pembelajaran aktif. Sementara itu, evaluasi kurikulum dilakukan secara berkelanjutan melalui penugasan, presentasi, praktik, *written test*, *project*, *International Progression Test* (IPT), dan *Checkpoint*. Hasil evaluasi tersebut kemudian ditindaklanjuti melalui rapat koordinasi, pelatihan guru, serta penyempurnaan program pembelajaran. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi manajemen Kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik, penguatan kemampuan berpikir kritis, peningkatan keterampilan komunikasi berbahasa Inggris, serta pengembangan daya saing lulusan pada tingkat nasional maupun internasional.

ABSTRACT

Kholilurrohman. (2026). *The Implementation of Cambridge Curriculum Management to Enhance Graduate Competitiveness at MTsN 6 Malang.* Undergraduate Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I

Keywords: Curriculum Management, Cambridge Curriculum, Graduate Competitiveness

MTsN 6 Malang is one of the Islamic junior high schools that integrates the Cambridge Curriculum with the national curriculum through the *International Class Program* (ICP). The implementation of the Cambridge Curriculum is driven by the school's vision to develop students with a global perspective, critical thinking skills, effective international communication abilities, and competitiveness at both national and international levels. Therefore, an in-depth study is needed to examine how the implementation of Cambridge Curriculum management contributes to enhancing graduates' competitiveness. This study aims to investigate the implementation of Cambridge Curriculum management in improving graduates' competitiveness at MTsN 6 Malang, focusing on the aspects of curriculum planning, implementation, and evaluation.

This study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data analysis process followed the Miles and Huberman model, which consists of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The research was conducted at MTsN 6 Malang, involving the Head of the School, the Vice Principal for Curriculum Affairs, the Cambridge Program Coordinator, Cambridge teachers, and students enrolled in the Cambridge Program as research participants.

The findings revealed that the planning stage of the Cambridge Curriculum involved establishing a Cambridge coordination team, proposing collaboration and fulfilling the required documentation for Cambridge University, providing teacher training, and preparing the necessary supporting facilities and infrastructure. The curriculum implementation was carried out in ICP classes by integrating the national curriculum with the Cambridge Curriculum, particularly in Mathematics, Science, and English subjects. The learning process emphasized student-centered approaches, the use of English as a medium of instruction, and the application of various active learning methods. Meanwhile, curriculum evaluation was conducted regularly through assignments, presentations, practical assessments, written tests, projects, the International Progression Test (IPT), and Checkpoint examinations. The evaluation results were subsequently followed up through coordination meetings, teacher professional development programs, and improvements in instructional practices. The study concludes that the implementation of Cambridge Curriculum management at MTsN 6 Malang has contributed to enhancing students' academic achievement, critical thinking abilities, English communication skills, and graduates' competitiveness at both national and international levels.

المخلص

خليل الرحمن.(2026) تطبيق إدارة منهج كامبريدج في تعزيز القدرة التنافسية للخريجين في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية السادسة مالانج. بحث جامعي، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفة: الدكتورة دفي فراميتا الماجستير

الكلمات المفتاحية: إدارة المنهج، منهج كامبريدج، القدرة التنافسية للخريجين.

تُعَدُّ المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية السادسة بمالانج (MTsN 6 Malang) إحدى المؤسسات التعليمية التي تُطَبِّقُ منهج كامبريدج بصورة متكاملة مع المنهج الوطني من خلال برنامج الفصول الدولية (International Class Program - ICP). وقد جاء تطبيق منهج كامبريدج انطلاقاً من رؤية المدرسة الرامية إلى إعداد طلبة يمتلكون آفاقاً عالمية، وقدراتٍ على التفكير الناقد، ومهاراتٍ في التواصل الدولي، فضلاً عن قدرتهم على المنافسة على المستويين الوطني والدولي. ومن هذا المنطلق، تبرز الحاجة إلى دراسة معمقة للتعرف على كيفية تنفيذ إدارة منهج كامبريدج في تعزيز القدرة التنافسية للخريجين. وتهدف هذه الدراسة إلى بحث تطبيق إدارة منهج كامبريدج في تنمية القدرة التنافسية لخريجي المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية السادسة بمالانج، وذلك من خلال دراسة جوانب التخطيط والتنفيذ والتقييم.

اعتمدت هذه الدراسة المنهج النوعي باستخدام أسلوب دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظة، والوثائق. أما تحليل البيانات فقد تم بالاستعانة بنموذج مايلز وهوبرمان الذي يتضمن مراحل جمع البيانات، واختزالها، وعرضها، واستخلاص النتائج. وقد أجريت الدراسة في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية السادسة بمالانج، وشملت عينة البحث مدير المدرسة، ونائب المدير للشؤون الأكاديمية، ومنسق برنامج كامبريدج، ومعلمي برنامج كامبريدج، إضافة إلى طلبة البرنامج.

وأظهرت نتائج الدراسة أن تخطيط منهج كامبريدج يتم من خلال تشكيل فريق لتنسيق البرنامج، والتقدم بطلبات التعاون واستكمال الوثائق المطلوبة لدى جامعة كامبريدج، وتنفيذ برامج تدريبية للمعلمين، وتوفير المرافق والتجهيزات الداعمة. أما تنفيذ المنهج فيُطَبَّقُ داخل فصول البرنامج الدولي (ICP) من خلال دمج المنهج الوطني مع منهج كامبريدج، ولا سيما في مواد الرياضيات والعلوم واللغة الإنجليزية، وذلك باستخدام أساليب تعليمية تتمحور حول المتعلم، واعتماد اللغة الإنجليزية في العملية التعليمية، وتطبيق استراتيجيات التعلم النشط المختلفة. في حين يتم تقويم المنهج بصورة دورية من خلال الواجبات، والعروض التقديمية، والتطبيقات العملية، والاختبارات التحريرية، والمشروعات، واختبار التقدم الدولي (International Progression Test - IPT)، واختبار (Checkpoint). كما يتم متابعة نتائج التقويم من خلال الاجتماعات التنسيقية، وبرامج تدريب المعلمين، وتطوير البرامج التعليمية. وتشير نتائج الدراسة إلى أن تطبيق إدارة منهج كامبريدج في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية السادسة بمالانج قد أسهم في تعزيز التحصيل الأكاديمي للطلبة، وتنمية مهارات التفكير الناقد، وتحسين مهارات التواصل باللغة الإنجليزية، إضافة إلى رفع القدرة التنافسية للخريجين على المستويين الوطني والدولي.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ء = '
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā
Vokal (i) panjang = ī
Vokal (u) panjang = ū

C. Vokal Diftong

او = aw
اي = ay
او = ū
اي = ī

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai komponen vital di lingkup sosial masyarakat, khususnya dalam menghadapi dan memenuhi berbagai kebutuhan hidup yang semakin kompleks seiring perkembangan zaman.² Pendidikan di era globalisasi sekarang lembaga pendidikan dituntut untuk mencetak lulusan yang bisa beradaptasi dan bersaing di kancah internasional. Salah satu bentuk langkah yang dapat dilakukan untuk mencetak lulusan yang bisa beradaptasi dan bersaing internasional adalah melalui pembaruan atau pengembangan kurikulum yang relevan dengan tuntutan globalisasi.

Pendidikan dalam perspektif Islam memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai sarana untuk membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Islam memandang bahwa pengembangan ilmu pengetahuan merupakan bagian dari ibadah sekaligus fondasi dalam membangun peradaban yang maju. Oleh karena itu, setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan, termasuk melalui pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan global, sejalan dengan ajaran Islam yang sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan Allah Swt. dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang

² Astria Ayu Ramadianti, Analisis Global Implementasi Kurikulum *Cambridge* Dalam Dunia Pendidikan, *Ecodunamika* 4, no. 2 (2021): 7144.

yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. “ Q.S Al-Mujādalah [58]:11³

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah Swt. memberikan kedudukan yang istimewa kepada orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Pengangkatan derajat yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan kedudukan di akhirat, tetapi juga kemuliaan, kehormatan, serta kemampuan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia di dunia. Oleh karena itu, ilmu menjadi salah satu instrumen utama dalam membangun kualitas individu maupun masyarakat. Semakin tinggi kualitas ilmu yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula tanggung jawabnya dalam memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Menurut Muthoifin, kurikulum merupakan seperangkat perangkat atau instrumen yang dipakai oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum menjadi komponen utama dalam menentukan arah dan pencapaian tujuan dari pendidikan itu sendiri.⁴ Sedangkan menurut Laili, kurikulum adalah seperangkat rencana serta ketentuan pendidikan yang mencakup indikator pembelajaran dan hasil yang diperoleh peserta didik melalui pembelajaran.⁵ Kurikulum memegang peran utama dalam jalannya suatu pendidikan, karena pendidikan tanpa adanya kurikulum tidak dapat terlaksana dengan optimal dan terarah.

Tuntutan globalisasi mendorong seluruh lembaga pendidikan di berbagai negara untuk menerapkan standar pembelajaran yang diakui secara global sebagai upaya dalam peningkatan kualitas dan daya saing. Salah satu pendekatan yang digunakan banyak lembaga yakni mengadopsi kurikulum internasional yang memiliki kredibilitas yang tinggi di dunia

³ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Juz 30 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

⁴ Muthoifin, Didin Saefuddin, dan Adian Husaini, Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2013): 152, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v2i2.562>.

⁵ M A Yamin and A P Astutik,... *Cambridge Curriculum in Improving the Quality Education: Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Cambridge Dalam Meningkatkan Hasil ...*, *Archive.Umsida.Ac.Id*, n.d., 1–9, <https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/view/3792>.

pendidikan global, salah satunya yaitu kurikulum Cambridge international.⁶

Kurikulum Cambridge internasional, yang berada dalam naungan Cambridge Assessment International Education (CAIE), merupakan sistem pendidikan internasional yang telah digunakan oleh beberapa negara dengan total kurang lebih 10.000 sekolah yang telah menerapkan. Kurikulum ini hadir sebagai bentuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kemampuan analitis, dan literasi global pada peserta didik. Struktur kurikulumnya bersifat menyeluruh dan berjenjang, mulai dari Cambridge *early years*, *primary*, *lower secondary*, *upper secondary*, IGCSE (*International General Certificate of Secondary Education*), hingga level lanjutan Cambridge *advanced* yang meliputi program *AS level* dan *A level*.⁷ Melalui rangkaian ini, kurikulum Cambridge menyediakan kerangka pembelajaran yang konsisten, progresif dan berorientasi internasional, sehingga memfasilitasi peserta didik untuk melanjutkan studi maupun berkompetisi pada tingkat global.

Di Indonesia, total lembaga pendidikan yang mengadopsi kurikulum Cambridge ada 284 dan yang sudah memiliki sertifikat berjumlah 163 lembaga pendidikan sebagai bentuk proses peningkatan mutu pendidikan dan daya saing.⁸ Adopsi kurikulum Cambridge di Indonesia semakin menguat dengan adanya peningkatan kebutuhan untuk memperbaiki kualitas dan daya saing pendidikan nasional dalam kancan global. Implementasi kurikulum internasional dianggap sebagai strategi yang efektif dalam mengembangkan kompetensi peserta didik agar mampu beradaptasi dengan standar pembelajaran global, terutama dalam hal

⁶ Khoirun Nisa, Implementasi Kurikulum *Cambridge* Pada Pelaksanaan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ketegan Bilingual Islamic School, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 9, no. 1 (2024): 94, <https://doi.org/10.30998/sap.v9i1.22054>.

⁷ <https://www.Cambridgeinternational.org/languages/Indonesia/find-a-Cambridge-school/>. Akses sekolah *Cambridge*. Diakses pada 19/11/2025, 20.10

⁸ <https://www.Cambridgeinternational.org/why-choose-us/find-a-Cambridge-school/?Location=Indonesia>. Akses sekolah *Cambridge* di Indonesia. Diakses pada 19/11/2025, 20.15

literasi, numerasi, berpikir kritis dan kemampuan *problem solving*.⁹ Oleh karena itu, beberapa sekolah di Indonesia berkolaborasi dengan lembaga internasional seperti Cambridge sebagai bentuk upaya untuk mempertahankan mutu pendidikan berstandar internasional.

Kebijakan pendidikan nasional di Indonesia juga menunjukkan kecenderungan kuat menuju globalisasi kurikulum. Pemerintah secara bertahap memperkuat integrasi kompetensi global dalam sistem pendidikan, salah satunya melalui Permendikdasmen No 13 Tahun 2025, kebijakan yang menetapkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib.¹⁰ Penetapan ini diharapkan bisa memperluas akses siswa terhadap literasi global, sumber belajar digital internasional, serta peluang pendidikan tinggi di luar negeri. Oleh karena itu, kebijakan ini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan komunikasi internasional siswa, yang menjadi syarat utama persaingan global.

Dalam pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan memerlukan yang namanya manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan aktivitas pengendalian kurikulum yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Manajemen kurikulum terbagi menjadi beberapa aspek yakni perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.¹¹

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai implementasi kurikulum Cambridge di lembaga pendidikan Indonesia menunjukkan berbagai pola yang diterapkan, baik terkait efektivitas maupun hambatan yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Nurhasanah, dkk menjelaskan bahwa implementasi kurikulum Cambridge di MIN 2 Mojokerto mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan

⁹ Woro Yustia Pratiwi et al., The Integration of *Cambridge* Curriculum in Islamic Education at Bilingual Boarding School Surakarta, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 23, no. 2 (2025): 340–58, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v23i2.2203>.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Menengah (2025).

¹¹ Mahrus, Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional, *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2021): 41–80, <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>.

masalah serta kompetensi komunikasi siswa melalui program Internasional Class Program(ICP).

pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar, sementara Namum implementasinya terdapat berbagai macam hambatan seperti kurangnya guru dalam penguasaan bahasa Inggris, ketidaksiapan lingkungan belajar bilingual, keterlambatan penyediaan bahan ajar, serta kesulitan siswa dalam memahami materi berbahasa Inggris.¹²

Penelitian lain yang dilakukan oleh Khoirun Nisa pada MI Ma'arif Ketegan *Bilingual Islamic School* membuktikan pendekatan Cambridge membawa dampak positif terhadap pembelajaran aktif dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tetapi, dalam pelaksanaannya hambatan muncul pada aspek manajerial, khususnya terkait ketersediaan guru yang kompeten, kebutuhan pelatihan keberlanjutan, serta adaptasi kurikulum selaras dengan karakteristik lembaga berbasis keagamaan.¹³

Berdasarkan paparan hasil dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya penerapan kurikulum Cambridge memberikan peluang besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi global peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak hambatan seperti kurangnya tenaga pendidik dan kesiapan, ketersediaan sarana pendukung, serta manajerial yang kurang. Selain itu, penelitian di atas berfokus pada lembaga pada tingkat Madrasah Tsanawiyah masih terbatas. Kajian yang mendalam mengenai manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam perlu dilakukan untuk memastikan pengelolaan pendidikan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Oleh sebab itu, penelitian ini menitikberatkan pada manajemen kurikulum Cambridge pada lingkup Madrasah Tsanawiyah sebagai gambaran manajerial bagi lembaga pendidikan Islam di masa mendatang. Salah satu Madrasah Tsanawiyah yang telah mengimplementasikan kurikulum Cambridge adalah MTsN 6 Malang. Berdasarkan hasil pra-

¹² Mutia Nur Hasanah et al., Implementasi Pembelajaran Kurikulum *Cambridge* Pada Kelas Internasional Class Program (ICP) Mutia, *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 1525–31, <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>.

¹³ Nisa, Implementasi Kurikulum *Cambridge* Pada Pelaksanaan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ketegan Bilingual Islamic School.

lapangan dan wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum serta koordinator kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang, diketahui bahwa madrasah ini menerapkan dua kurikulum secara terpadu, yaitu Kurikulum Nasional dan Kurikulum Cambridge.

Berdasarkan hasil pra-lapangan dan wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum serta koordinator kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang, diketahui bahwa madrasah ini menerapkan dua kurikulum secara terpadu, yaitu Kurikulum Nasional dan Kurikulum Cambridge. Implementasi Kurikulum Cambridge diwujudkan melalui penyelenggaraan *International Class Program* (ICP) yang menjadi program unggulan madrasah. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar dengan standar internasional melalui penguatan pembelajaran bahasa Inggris, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta penerapan materi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum Cambridge. Namun, penerapan kurikulum Cambridge tidak diberlakukan untuk seluruh peserta didik, melainkan hanya pada kelas-kelas tertentu dalam setiap rombongan belajar (rombel), di mana pada setiap jenjang terdapat satu kelas ICP yang menggunakan kurikulum Cambridge secara terpadu dengan Kurikulum Nasional. Keberadaan kelas ICP tersebut menjadi alternatif bagi peserta didik yang ingin memperoleh pembelajaran bertaraf internasional tanpa meninggalkan karakteristik pendidikan madrasah.

Keberadaan kelas *International Class Program* (ICP) di MTsN 6 Malang juga menunjukkan upaya madrasah dalam meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun global. Melalui integrasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Cambridge, peserta didik tidak hanya dibekali penguasaan materi akademik sesuai standar nasional, tetapi juga keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta literasi bahasa Inggris yang lebih baik. Kompetensi tersebut menjadi modal penting bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik pada sekolah unggulan, madrasah berbasis internasional, maupun lembaga pendidikan yang menerapkan standar global. Selain itu, pengalaman

belajar dalam lingkungan ICP mendorong peserta didik memiliki wawasan internasional, kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepercayaan diri dalam berkompetisi pada berbagai ajang akademik. Dengan demikian, penerapan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang berperan sebagai salah satu strategi madrasah dalam mencetak lulusan yang berdaya saing tinggi dan mampu menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi.

Tujuan pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang juga disusun agar sejalan dengan visi madrasah, yakni “Terwujudnya madrasah yang berkualitas tinggi, insan unggul komprehensif, menjadi teladan terbaik dalam kehidupan, berbudaya lingkungan, dan berwawasan internasional.” Berdasarkan visi tersebut, peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, memiliki kemampuan pemecahan masalah, serta berdaya saing global dalam kehidupan mereka. Dalam pelaksanaannya, MTsN 6 Malang telah menerapkan manajemen kurikulum Cambridge dengan cukup baik. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menganalisis secara mendalam implementasi manajemen kurikulum Cambridge sebagai upaya meningkatkan daya saing lulusan di MTsN 6 Malang, yang kemudian dirumuskan dalam judul penelitian **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM CAMBRIDGE UNTUK DAYA SAING LULUSAN DI MTSN 6 MALANG (Studi Kasus di MTsN 6 Malang).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan di MTsN 6 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan di MTsN 6 Malang?
3. Bagaimana proses evaluasi kurikulum Cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan di MTsN 6 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum Cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan di MTsN 6 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum Cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan di MTsN 6 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum Cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan di MTsN 6 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan baru serta memberikan sumbangsih lebih dalam dunia pendidikan, khususnya pada pelaksanaan manajemen kurikulum Cambridge. Hasil dari penelitian ini juga menjadi gambaran dalam pengelolaan kurikulum Cambridge dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, bahan kajian, serta evaluasi yang komprehensif sebagai acuan dalam optimalisasi manajemen kurikulum Cambridge. Dengan demikian, lembaga dapat mengimplementasikan manajemen kurikulum Cambridge secara efektif dan efisien.

- b. Bagi penelitian berikutnya

Temuan dalam penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa sumber referensi yang bermanfaat untuk para peneliti selanjutnya yang mengkaji topik yang serupa atau berkaitan erat dengan penelitian ini. Dengan demikian,

penelitian ini mendukung pengembangan studi lanjutan di bidang manajemen pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini, untuk membandingkan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu baik dari sisi persamaan maupun perbedaan yang ada. Analisis ini penting supaya tidak terjadi pengulangan topik dan agar penelitian yang dikerjakan benar-benar mempunyai kontribusi baru. Dengan membandingkan berbagai aspek bisa terlihat bagian-bagian yang membuat penelitian ini berbeda dan lebih unik dibanding penelitian terdahulu. Terdapat empat temuan dari riset sebelumnya yang menunjukkan hubungan atau relevansi signifikan dengan subjek yang sedang diteliti oleh peneliti.

Pertama, Dewi Indriani yang telah melakukan penelitian yang berjudul *Implementasi Cambridge Curriculum Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTsN 2 Ponorogo* menitikberatkan pada strategi dalam implementasi kurikulum *Cambridge* untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Ponorogo, termasuk komponen pendukung maupun penghambat dalam penerapannya, serta hasil dari implementasi kurikulum tersebut. Adapun perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada fokus kajiannya, yaitu pada manajemen kurikulum Cambridge yang diterapkan di MTsN 6 Malang.¹⁴

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Mu'afifah *Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Menengah Pertama Pelita Hati Jember Tahun Pelajaran 2022/2023* berfokus pada desain perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum Cambridge di SMP Pelita Hati Jember tahun pelajaran 2022/2023. Adapun perbedaan utama antara penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu pada manajemen kurikulum Cambridge yang diterapkan di MTsN 6 Malang.¹⁵

¹⁴ Dewi Indriani, *Implementasi Cambridge Curriculum Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTsN 2 Ponorogo* (IAIN Ponorogo, 2023).

¹⁵ Mu'afifah, *Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Menengah Pertama Pelita Hati Jember Tahun Pelajaran 2022/2023* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

Ketiga, Fatma Fitriya yang melakukan penelitian Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cambridge Pada Kelas Bilingual Di SD UMP Purwokerto yang fokus penelitiannya yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum Cambridge pada kelas bilingual di SD UMP Purwokerto. Adapun perbedaan utama antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak di fokus penelitiannya, penelitian tersebut menitikberatkan pada pembelajaran yang berbasis Cambridge, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang.¹⁶

Adapun persamaan dari tiga penelitian sebelumnya yakni meneliti tentang kurikulum Cambridge dan metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian terdahulu lebih mudah dipaparkan dengan bentuk tabel, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dewi Indriani, Implementasi Cambridge <i>Curriculum</i> Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTsN 2 Ponorogo	Topik penelitian yakni kurikulum Cambridge; Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif; Tingkat jenjang sekolah yakni SMP/MTs.	Penelitian ini berfokus pada strategi implementasi pendukung dan penghambat pengimplementasian dan hasil implementasi kurikulum Cambridge dalam peningkatan mutu pembelajaran di MTsN 2 Ponorogo; Lokasi penelitian di MTsN 2 Ponorogo.	Penelitian ini menitikberatkan pada implementasi manajemen kurikulum Cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan di MTsN 6 Malang; Menggunakan metode penelitian yakni kualitatif.
2.	Mu'afifah Implementasi	Topik penelitian yakni kurikulum	Penelitian ini berfokus pada	

¹⁶ FATMA FITRIYA, Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum *Cambridge* Pada Kelas Bilingual Di SD UMP Purwokerto (UIN Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025).

	Kurikulum Cambridge Di Sekolah Menengah Pertama Pelita Hati Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	Cambridge; Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif; Tingkat jenjang sekolah yakni SMP/MTs.	desain perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum Cambridge di SMP Pelita Hati Tahun 2022/2023; Lokasi penelitian di SMP Pelita Hati Jember	
3.	Fatma Fitriya, Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cambridge Pada Kelas Bilingual Di SD UMP Purwokerto	Topik penelitian yakni kurikulum Cambridge; Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif .	Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum Cambridge pada kelas bilingual di SD UMP Purwokerto; Lokasi penelitian di SD UMP Purwokerto Tingkat jenjang sekolah yakni SD.	

Berdasarkan tabel di atas, Fokus penelitian dari ketiga studi tersebut menunjukkan perbedaan sudut pandang dalam mengkaji implementasi kurikulum Cambridge. Dewi Indriani menyoroti aspek strategi implementasi dan hasil peningkatan mutu pembelajaran, dengan menekankan bagaimana kurikulum Cambridge diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di madrasah. Sedangkan, Mu'afifah berfokus pada desain perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Cambridge, yang menampilkan tahapan sistematis dalam penerapannya di sekolah menengah pertama. Adapun Fatma Fitriya menitikberatkan penelitiannya pada pembelajaran kelas bilingual berbasis kurikulum Cambridge, dengan melihat bagaimana pendekatan dua bahasa dapat menunjang efektivitas kurikulum internasional tersebut di jenjang sekolah dasar. Maka, *novelty* penelitian ini berfokus pada pengelolaan atau manajemen kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang. Penelitian ini

akan melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum Cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum dalam penelitian ini merupakan proses pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengelolaan tersebut melibatkan berbagai sumber daya pendidikan, seperti tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana, serta kebijakan madrasah agar implementasi kurikulum dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Manajemen kurikulum merujuk pada seluruh proses pengelolaan Kurikulum Cambridge yang terintegrasi dengan Kurikulum Nasional dalam program *International Class Program* (ICP) di MTsN 6 Malang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan madrasah dan meningkatkan kualitas lulusan.

2. Kurikulum Cambridge

Kurikulum Cambridge merupakan kurikulum internasional yang dikembangkan oleh Cambridge Assessment International Education dan diterapkan di berbagai lembaga pendidikan di berbagai negara. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan komunikasi, serta wawasan global yang diperlukan dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Kurikulum Cambridge dipahami sebagai kurikulum internasional yang diterapkan melalui program *International Class Program* (ICP) di MTsN 6 Malang dan diintegrasikan dengan Kurikulum Nasional. Implementasinya berfokus pada penguatan kompetensi akademik, kemampuan berbahasa Inggris, serta pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan daya saing peserta didik.

3. Daya Saing Lulusan

Daya saing lulusan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan untuk bersaing dan beradaptasi dalam lingkungan pendidikan maupun sosial yang lebih luas berdasarkan kompetensi, keterampilan, dan karakter yang dimilikinya. Daya saing tidak hanya ditunjukkan melalui prestasi akademik, tetapi juga melalui kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan menghadapi perubahan dan tantangan global.

Daya saing lulusan diartikan sebagai keunggulan kompetitif yang dimiliki peserta didik kelas *International Class Program* (ICP) MTsN 6 Malang sebagai hasil implementasi Kurikulum Cambridge yang terintegrasi dengan Kurikulum Nasional. Daya saing tersebut tercermin dalam penguasaan akademik, kemampuan berbahasa Inggris, keterampilan abad ke-21, prestasi akademik maupun nonakademik, serta kesiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan berkompetisi dalam lingkungan pendidikan yang semakin global.

G. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan ini disusun dengan tujuan untuk menyajikan peta ringkas tentang keseluruhan pembahasan dan konten utama dari penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjadi pondasi dari penelitian berisikan penjelasan umum tentang konteks penelitian, fokus yang dikaji, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan, serta orisinalitas penelitian. Di dalamnya juga terdapat penjelasan mengenai definisi istilah, sistematika pembahasan, dan uraian singkat struktur penulisan proposal skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, menyajikan penjelasan mendalam terkait konsep dan teori yang relevan berfungsi untuk memperkuat pelaksanaan penelitian

khususnya terkait manajemen kurikulum, kurikulum Cambridge dan daya saing lulusan.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini memaparkan prosedur penelitian yang diterapkan, diantaranya tinjauan tentang pendekatan yang dipakai dan klasifikasi jenis penelitian yang dipilih, lokasi pelaksanaan penelitian, jenis data beserta sumbernya, metode pengumpulan data, analisis data, validasi data hingga keseluruhan tahapan penelitian secara keseluruhan.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi pemaparan hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTsN 6 Malang. Pada bab ini disajikan gambaran umum objek penelitian, penyajian data mengenai manajemen Kurikulum Cambridge pada Program *International Class Program* (ICP) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, serta data mengenai daya saing lulusan Program ICP. Seluruh data disajikan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

BAB V Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu. Pada bab ini dianalisis bagaimana manajemen Kurikulum Cambridge yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkontribusi dalam meningkatkan daya saing lulusan Program *International Class Program* (ICP) di MTsN 6 Malang.

BAB VI Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen Kurikulum Cambridge dalam meningkatkan daya saing lulusan Program *International Class Program* (ICP) di MTsN 6 Malang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Kurikulum

1. Konsep Manajemen Kurikulum

Istilah manajemen kurikulum tersusun dari kata manajemen dan kurikulum. Kata manajemen sendiri bermula dari bahasa Latin yang terdiri dari kata *manus* yang berarti “tangan” dan *agere* yang berarti “melakukan”. Gabungan dari keduanya membentuk kata yakni *managere* yang bermakna “menangani”. Seiring perkembangan bahasa Inggris, istilah ini berkembang membentuk kata *to manage* (mengelola), sedangkan bentuk kata bendanya yaitu *management* sedangkan sebutan untuk pelaksananya yaitu *manager*.¹⁷

Menurut James A.F. Stoner, manajemen dapat dipahami sebagai suatu rangkaian aktivitas yang mencakup penyusunan rencana, pengorganisasian, dan pengawasan. Dalam suatu organisasi, proses ini, organisasi memanfaatkan berbagai sumber dayanya demi mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Manajemen berperan sebagai sistem koordinasi yang mengatur sumber daya manusia, keuangan, dan material agar seluruh kegiatan organisasi dapat berjalan dengan efektif dan terarah.¹⁸

Manajemen merupakan sebuah proses yang disusun secara sistematis, guna memastikan adanya partisipasi dan keterlibatan aktif individu dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan bersama secara optimal. Di dalamnya mengandung aspek membimbing, mengarahkan, serta mengelola sekelompok orang agar bekerja secara terkoordinasi dalam mewujudkan tujuan bersama. Manajemen tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga menekankan pentingnya proses kerja sama antar personel agar dapat berjalan secara harmonis dan produktif.¹⁹

¹⁷ Agus Wibiwo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

¹⁸ M.M. Dr. Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajian Di Pesantren Dan Madrasah*, Penerbit Pustaka Ilmu Griya, 2020.

¹⁹ Kompri, *Kompri, Manajemen Pendidikan Jilid 1*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 1-.

Sedangkan Istilah kurikulum berakar dari kata Latin yakni *curriculum*, yang berarti sebagai lintasan perlombaan kereta kuda. Sedangkan dari bahasa Prancis, kurikulum diartikan sebagai *courier* yang berarti “berlari”, dan diadaptasi ke dalam pendidikan untuk menjelaskan perjalanan wajib ditempuh bagi seorang peserta didik guna mencapai tujuan belajar, layaknya pelari yang menempuh lintasan untuk meraih medali atau penghargaan.²⁰

Menurut Sobry Sutikno yang mengutip Tyler, kurikulum dapat dimaknai sebagai: (a) seperangkat materi, (b) Capaian hasil pembelajaran yang diharapkan, (c) penyelenggaraan peluang untuk belajar, dan (d) tuntutan yang harus dipenuhi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dua aspek penting menjadi fokus dalam manajemen kurikulum, yaitu isi kurikulum sebagai substansi pembelajaran, dan proses kurikulum sebagai mekanisme pelaksanaannya untuk memastikan tujuan pendidikan dapat terealisasi dengan maksimal.

Menurut Mohamad Mustari, kurikulum merupakan seperangkat program dan aktivitas pendidikan yang disusun dan diselenggarakan oleh sebuah lembaga pendidikan. Di dalamnya mencakup desain pembelajaran yang ditujukan untuk para peserta didik dalam waktu tertentu sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh.²¹

Penyusunan kurikulum ini harus memperhatikan kondisi, kemampuan, dan karakteristik setiap tingkat pendidikan, agar materi yang diajarkan relevan dan dapat diterapkan secara efektif. Sementara itu, kurikulum perlu menyusun atas mempertimbangan keperluan dunia kerja dan perkembangan masyarakat, sehingga peserta didik tidak sekedar mendapatkan pengetahuan secara teoritis, namun juga memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Jika diartikan secara keseluruhan, manajemen kurikulum adalah serangkaian aktivitas yang dilaksanakan sekolah untuk mengelola

²⁰ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di Era Globalisasi*, 2nd ed. (Bandung: Refika Aditama), 2020).

²¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2014).

kurikulum agar pelaksanaan pendidikan berjalan secara optimal. Proses ini mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum, dengan tujuan guna memastikan setiap komponen pendidikan saling terintegrasi dan mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Manajemen kurikulum adalah sebuah sistem dalam penanganan kurikulum yang bersifat menyeluruh, komparatif, dan terstruktur guna memastikan tujuan pendidikan tercapai, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Manajemen ini menjadi salah satu aspek terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah karena berperan langsung terhadap efektivitas proses belajar mengajar.²² Prinsip dasar manajemen kurikulum adalah menjamin proses belajar mengajar berjalan optimal, dan indikator utama berupa pencapaian tujuan belajar oleh peserta didik. Selain itu, manajemen kurikulum berfungsi sebagai pendorong guru supaya senantiasa mengembangkan dan menyempurnakan strategi pengajaran, sehingga kegiatan pengajaran berlangsung secara dinamis, inovatif, dan relevan sesuai kebutuhan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Manajemen kurikulum merupakan unsur penting di dalam suatu pendidikan, karena berhubungan langsung dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada sekolah. Dalam konteks ini, manajemen mencakup proses pemberdayaan dan pendayagunaan sumber daya manusia, materi, dana, informasi, serta teknologi (rekayasa) guna membentuk peserta didik yang berkemampuan beradaptasi dalam menghadapi aspek kehidupan.²³

Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai proses kerja sama dalam lembaga pendidikan yang dilakukan secara terencana, terorganisir, dan berkesinambungan untuk mengatur serta mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum guna meraih tujuan pembelajaran. Tujuan dari manajemen kurikulum ini yaitu memastikan kegiatan pengajaran berjalan optimal, serta pemanfaatan seluruh sumber

²² Kompri, *Kompri, Manajemen Pendidikan Jilid 1*, (Bandung: Alfabeta, 2015), .

²³ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

daya pendidikan dilakukan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan.

2. Prinsip manajemen kurikulum

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, memiliki prinsip dasar dalam pelaksanaannya, agar proses pengelolaan berjalan optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut mencakup aspek produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektivitas dan efiseiensi, serta orientasi pada visi dan misi kurikulum.²⁴ Berikut penjelasannya:

a. Produktivitas

Hasil pelaksanaan kurikulum perlu memprioritaskan utama dalam proses kurikulum. Setiap langkah yang dilakukan hendaknya berorientasi pada upaya membantu mencapai hasil belajar yang diharapkan.

b. Demokratisasi

Pelaksanaan manajemen kurikulum perlu dilaksanakan berdasarkan prinsip demokrasi, yaitu dengan menempatkan semua pihak yang terlibat baik pengelola, pelaksana, maupun peserta didik pada posisi yang proporsional. Setiap individu mempunyai tanggung jawab dan kesempatan setara dalam berpartisipasi aktif guna mewujudkan tujuan pendidikan secara bersama-sama.

c. Kooperatif

Keberhasilan manajemen kurikulum memerlukan kolaborasi secara menyeluruh, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Sinergi ini diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

d. Efektivitas dan Efisiensi

Seluruh proses manajemen kurikulum perlu dirancang, agar efektif mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan efisien, yaitu

²⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

dilakukan dengan pemanfaatan waktu, tenaga, dan biaya secara optimal tanpa mengurangi kualitas hasil.

e. Mengacu pada Visi, Misi, dan Tujuan Kurikulum

Manajemen kurikulum senantiasa diarahkan untuk menguatkan dan mewujudkan visi dan misi. Setiap kegiatan dalam pengelolaan kurikulum harus memiliki arah dan tujuan yang jelas agar pelaksanaannya dapat berjalan efektif serta mendukung pencapaian visi pendidikan secara menyeluruh.

Prinsip-prinsip seperti produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektivitas, efisiensi serta pengarahan visi dan misi memiliki peran yang amat penting dalam menjamin kurikulum dapat disusun dan dilaksanakan secara optimal. Penerapan prinsip-prinsip tersebut memungkinkan proses manajemen kurikulum berjalan secara sistematis, partisipatif, dan efisien, sehingga setiap kegiatan pembelajaran benar-benar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, kurikulum tidak sekedar berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, bahkan kurikulum sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan.

3. Fungsi manajemen kurikulum

Dalam pendidikan, manajemen kurikulum memiliki peran penting untuk memastikan pelaksanaan kurikulum dilaksanakan secara optimal, terutama pemberdayaan sumber daya serta bagian yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Melalui pengelolaan yang baik, manajemen kurikulum dapat menciptakan sistem pendidikan yang terarah, relevan, dan berdaya guna. Mengenai fungsi utama manajemen kurikulum antara lain:²⁵

a. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya kurikulum

Manajemen kurikulum yang baik memungkinkan pemberdayaan seluruh sumber dan komponen kurikulum secara

²⁵ Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

terencana. Maka dari itu, setiap sumber daya seperti guru, media, dan fasilitas pembelajaran bisa digunakan secara maksimal.

b. Meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik

Melalui pengelolaan kurikulum yang tepat, semua peserta didik mendapatkan peluang setara dalam meningkatkan potensi maksimalnya. Proses ini tidak sekedar dilakukan kegiatan intrakurikuler, melainkan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang terintegrasi guna mendorong keberhasilan tujuan kurikulum.

c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran

Manajemen kurikulum berfungsi untuk memastikan agar isi dan pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Kurikulum dikelola secara optimal mampu menjawab tantangan nyata dalam masyarakat dan dunia kerja.

d. Meningkatkan kinerja guru dan aktivitas belajar siswa

Pengelolaan kurikulum yang profesional dapat memberikan motivasi dan pengarahan yang terarah bagi guru, sekaligus meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa. Hal ini mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan produktif.

e. Meningkatkan program belajar mengajar

Melalui pemantauan berkelanjutan terhadap konsistensi antara desain kurikulum dan implementasinya, ketidaksesuaian dapat dihindarkan. Dengan demikian, guru maupun peserta didik terdorong untuk melakukan proses pembelajaran dengan optimal dan bermakna dalam suasana yang kondusif.

f. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum

Manajemen kurikulum perlu terbuka dan profesional yang melibatkan seluruh partisipasi masyarakat dalam proses pengembangannya. Kontribusi masyarakat, terutama dalam

penyesuaian materi dan sumber materi sesuai karakteristik lokal dan kepentingan pembangunan daerah.

Fungsi manajemen kurikulum memiliki peran strategis dalam pemanfaatan seluruh sumber daya pendidikan, seperti tenaga pendidik, sarana prasarana, serta waktu belajar. Melalui pengelolaan yang terencana dan terstruktur, fungsi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sekaligus menjamin bahwa setiap peserta didik memperoleh peluang setara dalam belajar yang sesuai kebutuhan dan potensinya. Oleh karena itu, manajemen kurikulum merupakan pilar penting dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan efektif, relevan, dan adil.

4. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum memiliki ruang lingkup yang terdiri empat aspek, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, yang keseluruhannya berlandaskan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).²⁶ Keempat aspek tersebut saling berkaitan guna memastikan kurikulum dapat berjalan terarah dan terukur.

Pada satuan pendidikan, ruang lingkup manajemen kurikulum difokuskan pada upaya mewujudkan serta menyesuaikan kurikulum nasional yang mencakup standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum yang dikelola dengan cara ini lebih dari sekedar pedoman, melainkan menjadi media untuk menghubungkan peserta didik dengan kehidupan nyata, baik dalam sosial, budaya, maupun lingkungan tempat belajar dan berkembang.

Ruang lingkup manajemen kurikulum mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu langkah strategis dalam mengelola pengalaman belajar peserta didik dengan tujuan membimbing mereka menuju perubahan perilaku. Proses ini tidak

²⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*.

sekedar berfokus pada penyusunan materi pelajaran, melainkan juga, pada evaluasi terhadap sejauh mana perubahan tersebut tercapai melalui kegiatan belajar mengajar.

Hamalik menjelaskan perencanaan kurikulum hal pertama yang perlu diperhatikan adalah ketimpangan yang terjadi di lapangan seperti konsep, strategi dan metode yang dipakai. Kesenjangan tersebut umumnya muncul karena keterlibatan berbagai pihak dalam perencanaan kurikulum dan dipengaruhi oleh metode perencanaan, sehingga tidak selalu selaras dengan praktik implementasinya.

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan suatu program. Dalam manajemen pendidikan, perencanaan dilakukan agar seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan memiliki arah, tujuan, serta langkah-langkah yang jelas. Islam juga mengajarkan pentingnya mempersiapkan segala sesuatu secara matang sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masa depan. Prinsip tersebut tercermin dalam firman Allah Swt. berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” Al-Hasyr [59]:18.²⁷

Ayat tersebut mengandung perintah kepada setiap orang beriman agar selalu bertakwa kepada Allah Swt. sekaligus melakukan refleksi terhadap segala amal yang telah dilakukan sebagai bekal untuk menghadapi masa depan. Ungkapan "*wal tandzur nafsun ma qaddamat lighad*" menunjukkan bahwa setiap individu harus memiliki pandangan yang jauh ke depan,

²⁷ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Juz 30 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan, serta mempersiapkan langkah-langkah terbaik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, ayat ini tidak hanya mengajarkan pentingnya evaluasi diri (*muhasabah*), tetapi juga mengandung prinsip perencanaan (*planning*) yang menjadi dasar dalam setiap aktivitas manusia.

Dalam perencanaannya, kegiatan ini mencakup pencarian, pembentukan, sintesis, dan seleksi terhadap muatan pembelajaran yang bersumber dari berbagai referensi yang relevan baik dari kebijakan, kebutuhan masyarakat, maupun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁸

Dalam perencanaan kurikulum, memiliki beberapa aktivitas utama yang perlu dilakukan, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi yang akan diberikan, menyusun strategi pembelajaran, serta merancang strategi penilaiannya.

- 1) Tujuan kurikulum merupakan komponen yang berkaitan dengan arah atau hasil yang ingin dicapai. Perumusan tujuan kurikulum sangat terpengaruh oleh filosofi dan norma sosial yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, tujuan kurikulum sendiri mempunyai beberapa tingkatan, paling umum hingga yang bersifat sangat khusus. Secara garis besar, tujuan tersebut diklasifikasikan menjadi empat kategori:

- a) Tujuan pendidikan nasional,

Merupakan sasaran umum dan menjadi pedoman bagi seluruh bentuk penyelenggaraan pendidikan.

- b) Tujuan institusional,

Merupakan tujuan yang perlu diraih bagi tiap institusi pendidikan, yaitu kompetensi dan kemampuan

²⁸ Muhammad Afthon Ulin Nuha and Faedurrohmaan, Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi), *Al Muyassar* 1, no. 2 (2022), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6488>.

yang didapatkan peserta didik setelah melakukan seluruh kegiatan yang ada di institusi tersebut.

c) Tujuan kurikuler,

Merupakan tujuan yang berkaitan dengan hasil yang perlu diraih peserta didik melalui bidang studi maupun mata pelajaran.

d) Tujuan pembelajaran,

Didefinisikan sebagai keterampilan yang perlu diarahi oleh peserta didik sesudah mempelajari materi bidang studi tertentu pada satu kali proses pembelajaran.

- 2) Isi kurikulum mencakup seluruh materi dan kegiatan pembelajaran disusun secara sistematis, baik dari segi urutan maupun ruang lingkupnya. Komponen ini meliputi bidang pengajaran, mata pelajaran, berbagai permasalahan yang perlu dikaji, serta proyek-proyek yang harus diselesaikan peserta didik.²⁹

Pada dasarnya, komponen isi menekankan pada hasil pengalaman belajar yang perlu diperoleh peserta didik selama pembelajaran. Oleh karena itu, isi kurikulum harus terdapat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seluruh konten dan aktivitas pembelajaran tersebut dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan pada ketiga ranah tersebut.

- 3) Strategi pembelajaran, yang sering disebut juga sebagai metode pembelajaran, berkaitan dengan tahapan-tahapan dalam mencapai hasil pembelajaran.³⁰ Secara operasional, strategi pembelajaran merupakan serangkaian metode yang dilakukan oleh pendidik untuk memfasilitasi peserta didik supaya proses belajar mengajar belajar berjalan dengan aktif dan afektif.

²⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

³⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

Strategi pembelajaran adalah prosedur secara utuh, yang mencakup beberapa komponen utama yakni tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan teknik mengajar, peran pendidik, serta berbagai aspek pendukung lainnya. Strategi ini diterapkan dalam setiap aktivitas belajar, yang dirancang sedemikian rupa agar siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang diperlukan.

- 4) Merancang strategi evaluasi, merupakan prosedur penilaian yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum, sebab evaluasi berfungsi sebagai penilaian atas keberhasilan pelaksanaan kurikulum tersebut.³¹ Dalam pelaksanaan kurikulum, evaluasi berperan sebagai penentuan hasil pembelajaran, sekaligus menjadi umpan balik bagi pengembangan dan perbaikan strategi pembelajaran maupun strategi kurikulum secara keseluruhan.

b. Pengorganisasian kurikulum

Pengorganisasian kurikulum adalah unsur penting dalam manajemen kurikulum yang berfungsi untuk menyusun dan menata bahan ajar serta pengalaman belajar supaya peserta didik lebih mudah mempelajari materi. Melalui pengorganisasian, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan menyenangkan.³²

Pada dasarnya, pengorganisasian kurikulum tidak sekedar berfokus penyusunan urutan bahan ajar, melainkan juga, mencakup identifikasi kebutuhan peserta didik, penentuan prioritas pembelajaran, serta pengembangan strategi untuk memenuhi kebutuhan tersebut sesuai prioritas. Proses ini melibatkan berbagai pihak secara kolektif dan kolaboratif, baik dari dalam lembaga pendidikan seperti guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan,

³¹ Hamalik.

³² Wiji Hidayati, Syaefudin, and Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan Konsep Dan Strategi Pengembangan*. (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021).

maupun dari luar lembaga seperti komite sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Menurut Teguh Triwiyanto, dalam bukunya dijelaskan bahwa pengorganisasian kurikulum adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan sebagai penyusun dan penata kurikulum serta pembelajaran secara formal. Proses ini dilakukan supaya pelaksanaan pembelajaran di sekolah berlangsung secara terarah, proporsional.

Keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada perencanaan yang baik, tetapi juga memerlukan pengorganisasian yang efektif melalui pembagian tugas, koordinasi, dan kerja sama seluruh unsur lembaga pendidikan. Dalam perspektif Islam, prinsip kerja sama dan musyawarah menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah Swt.:

...وَأَسْتَعِظْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ....

"...dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu..." Q.S Ali-Imron[3]:159³³

Ayat tersebut turun berkaitan dengan peristiwa Perang Uhud, ketika Rasulullah Saw. tetap diperintahkan Allah Swt. untuk bermusyawarah dengan para sahabat meskipun hasil musyawarah sebelumnya berakhir dengan kekalahan. Hal ini menunjukkan bahwa musyawarah bukan sekadar metode untuk memperoleh keputusan terbaik, melainkan juga sarana membangun kebersamaan, tanggung jawab, dan komitmen dalam melaksanakan keputusan yang telah disepakati.

Adapun aktivitas yang termasuk dalam pengorganisasian kurikulum menurut Teguh Triwiyanto meliputi beberapa langkah berikut:³⁴

³³ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Juz 30 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

1) Merancang struktur kurikulum

Tahap ini mencakup penyusunan kerangka dasar kurikulum yang berisi susunan mata pelajaran, alokasi waktu, serta hubungan antar komponen pembelajaran. Struktur kurikulum dirancang agar mampu mencerminkan keseimbangan antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2) Menganalisis beban materi pelajaran

Analisis ini dilakukan untuk menentukan tingkat kesulitan dan kedalaman materi pada setiap mata pelajaran. Tujuannya adalah agar beban belajar siswa tidak terlalu berat dan tetap sesuai dengan kemampuan serta tahap perkembangan siswa.

3) Menganalisis kualifikasi materi pelajaran

Tahap ini berfokus pada penilaian terhadap mutu, relevansi, dan kelayakan materi yang akan diajarkan. Analisis dilakukan untuk memastikan bahwa materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar, standar kompetensi, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

4) Mengelompokkan beban materi pada setiap jenjang pendidikan

Dalam langkah ini, materi pelajaran dikelompokkan dan didistribusikan berdasarkan jenjang atau tingkat pendidikan. Tujuannya agar pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan dan terstruktur, dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan.

c. Pelaksanaan kurikulum

Menurut Susilo dalam buku Dinn Wahyudin, pelaksanaan kurikulum adalah proses yang merealisasikan sebuah ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam setiap kegiatan pendidikan yang nyata, di mana peserta didik diarahkan untuk memahami pengetahuan tertentu melalui hubungan langsung terhadap lingkungan belajarnya.³⁵ Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum

³⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

³⁵ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

dapat dipahami sebagai tahap konkret dari perencanaan kurikulum yang diimplementasikan dalam aktivitas pendidikan.

Tahap pelaksanaan kurikulum merupakan proses penerapan seluruh rencana pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik. Islam memberikan pedoman mengenai metode penyampaian ilmu yang efektif, bijaksana, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” Q.S. An-Nahl [16]:125.³⁶

Ayat tersebut memberikan prinsip dasar dalam proses penyampaian ilmu, yaitu dilakukan dengan hikmah, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Ketiga prinsip tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada kemampuan pendidik dalam memilih pendekatan yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan kata lain, Islam telah memberikan landasan pedagogis mengenai pentingnya metode pembelajaran yang efektif, komunikatif, dan humanis.

Sementara itu, Oemar Hamalik dalam bukunya *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* menerangkan pelaksanaan kurikulum merupakan proses implementasi dari program kurikulum yang telah

³⁶ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Juz 30 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

dirancang, yang bertujuan sebagai perwujudan rencana pembelajaran dalam tindakan secara nyata di lapangan.³⁷ Tahap ini menjadi jembatan antara teori kurikulum yang telah disusun dengan praktik pembelajaran yang sesungguhnya.

Lebih lanjut, baik Susilo maupun Oemar Hamalik menegaskan bahwa implementasi kurikulum mencakup tiga bagian pokok, antara lain:

- a. Pengembangan kurikulum, yakni penyusunan dan penyempurnaan materi, metode, dan strategi pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik.
- b. Pelaksanaan kurikulum, yaitu merealisasikan seluruh program kurikulum melalui kegiatan belajar mengajar di berbagai situasi pendidikan.
- c. Evaluasi kurikulum, yakni penilaian terhadap efektivitas pelaksanaan kurikulum, hasil belajar peserta didik, dan kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan yang telah dilakukan.

Menurut Nana Sudjana dalam buku Badriah, komponen strategi pelaksanaan kurikulum mencakup sejumlah unsur penting yang berfungsi untuk memastikan agar penerapan kurikulum berjalan dengan optimal, strategi ini tidak sekedar berfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas, melainkan juga mencakup seluruh proses manajerial dan pedagogis yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Adapun unsur-unsur strategi pelaksanaan kurikulum menurut Nana Sudjana meliputi:³⁸

- a. Proses belajar mengajar

Pelaksanaan kurikulum pada hakikatnya merupakan upaya konkret untuk mewujudkan program pendidikan yang bertujuan membentuk, mengarahkan, dan membimbing peserta didik supaya mencapai keberhasilan. Dalam konteks

³⁷ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

ini, pelaksanaan kurikulum menjadi tahapan operasional dari seluruh proses perencanaan dan pengorganisasian pendidikan, di mana ide dan konsep kurikulum diwujudkan dalam praktik nyata di sekolah.

Salah satu bentuk konkret dari pelaksanaan kurikulum adalah proses kegiatan belajar mengajar, yang sering disebut sebagai kurikulum aktual, nyata, atau mikro. Proses ini menjadi inti dalam pelaksanaan kurikulum karena melibatkan hubungan langsung antara pendidik dengan peserta didik. Melalui interaksi ini, terjadi proses transformasi pengetahuan, pengembangan kompetensi dan pembentukan sikap.

Supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dan mencapai hasil optimal, terdapat beberapa komponen utama yang harus dikelola dan digerakkan secara sinergis, yaitu:

- 1) Bahan atau isi pengajaran mencakup materi pelajaran yang disusun dalam kurikulum serta kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
- 2) Metode pengajaran atau alat bantu mengajar merupakan strategi, teknik, serta media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi secara menarik dan bermakna.
- 3) Penilaian atau evaluasi berfungsi sebagai penilaian pembelajaran yang telah terlaksana serta menjadi dasar guna memperbaiki dan menyempurnakan proses pengajaran.

Kelangsungan kegiatan belajar mengajar yang terencana, terpola, dan terprogram berdasarkan pedoman yang tertuang dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) menjadi indikator utama keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh sebab itu, kegiatan belajar mengajar tidak hanya sekadar kegiatan rutin di kelas, melainkan juga strategi utama dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif, yang pada akhirnya mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

b. Bimbingan Menyeluruh.

Secara hakikat, bimbingan merupakan proses pemberian bahan ajar kepada peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan dengan tujuan membantu mereka mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi dalam proses perkembangan pribadinya. Melalui layanan bimbingan, siswa dibantu agar mampu memahami diri sendiri, menyesuaikan sikap dan tindakan, serta mengambil keputusan yang tepat dan dinamika baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Hakikat bimbingan terletak pada upaya mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan secara efektif, mencakup aspek akademik, sosial, emosional, maupun karier. Adapun tujuan utama program bimbingan di sekolah adalah untuk:

- 1) Mengembangkan potensi dan kemampuan siswa secara maksimal, sehingga mereka mampu mencapai prestasi dan kesejahteraan pribadi.
- 2) Meningkatkan kemandirian siswa dalam menghadapi serta memecahkan berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membantu siswa dalam pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, baik yang berkaitan dengan pendidikan, hubungan sosial, maupun perencanaan masa depan.

Melalui pelaksanaan program bimbingan yang baik, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pengembangan kepribadian dan karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan hidup serta berperan aktif dalam lingkungan sosialnya.

c. Administrasi Supervisi

Pelaksanaan kurikulum merupakan upaya kolektif yang disusun secara terencana, terpola, dan terprogram. Implementasi dari pelaksanaan ini tercermin dalam berbagai kegiatan administrasi sekolah, meliputi bidang pengajaran, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana pengajaran, serta hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Aspek penting yang berkaitan erat dengan administrasi pendidikan adalah supervisi, yaitu bentuk pendampingan dan bantuan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah.

d. Evaluasi kurikulum

Menurut Oemar Hamalik, evaluasi kurikulum merupakan suatu penilaian yang bertujuan untuk menilai dan menentukan bahwasanya pelaksanaan program kurikulum telah sesuai dengan pedoman ataukah tidak.³⁹ Sementara itu, Fauzan Adhim mendefinisikan evaluasi kurikulum sebagai proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis terhadap data, informasi, serta berbagai peristiwa yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum.⁴⁰ Hasil dari proses ini kemudian dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan mengenai nilai, efektivitas, dan relevansi kurikulum dalam konteks tertentu.

Menurut Ralph Tyler, evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan untuk menilai sejauh mana kurikulum telah tercapai, mengidentifikasi bagian yang sudah terpenuhi, serta menentukan aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan. Evaluasi merupakan unsur yang penting dalam manajemen pendidikan, karena melalui evaluasi ini dapat diperoleh informasi yang akurat mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta hasil yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan informasi tersebut, pihak sekolah atau pengelola pendidikan dapat

³⁹ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.

⁴⁰ Fauzan Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren* (Kota Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2020).

mengambil keputusan yang tepat terkait pengembangan dan penyempurnaan kurikulum yang diterapkan.

Setiap program pendidikan memerlukan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang telah direncanakan sekaligus sebagai dasar dalam melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Dalam ajaran Islam, evaluasi atau muhasabah merupakan bagian penting dari proses pengembangan diri agar setiap aktivitas yang dilakukan menjadi lebih baik pada masa mendatang. Prinsip tersebut ditegaskan Allah Swt. dalam firman-Nya: Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” Q.S. Al-Ḥasyr [59]:18⁴¹

Ayat tersebut mengandung perintah kepada setiap orang beriman agar senantiasa melakukan refleksi terhadap amal yang telah dilakukan. Perintah *"wal tandzur nafsun ma qaddamat lighad"* tidak hanya mengandung makna mempersiapkan masa depan, tetapi juga mengisyaratkan pentingnya menilai kembali setiap aktivitas sebagai dasar untuk melakukan perbaikan. Dengan demikian, ayat ini menjadi landasan normatif bagi konsep evaluasi dalam Islam, yaitu proses mengukur, menilai, dan memperbaiki kualitas kinerja secara berkesinambungan.

Teknik dalam pelaksanaan evaluasi merupakan aspek utama yang memudahkan lembaga atau organisasi dalam menjalankan kegiatan evaluatif secara efektif. Menurut Munadi dalam buku Khaerudin, penilaian sebagai proses pengambilan keputusan dapat terjadi berdasarkan pada data yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, menggunakan tes maupun non tes. Melalui penerapan teknik evaluasi yang tepat, lembaga dapat memperoleh hasil yang kemudian dijadikan dasar untuk menentukan langkah selanjutnya,

⁴¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Juz 30 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

apakah program perlu dihentikan, direvisi, dilanjutkan, atau bahkan disebarluaskan.⁴²

Lebih lanjut, Khaerudin menjelaskan bahwa informasi yang dihasilkan dari kegiatan evaluasi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan program berikutnya. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, pengambilan keputusan dapat menentukan tindak lanjut yang tepat terhadap program yang sedang atau telah dilaksanakan. Terdapat empat kemungkinan kebijakan yang dapat diambil, yaitu:

- 1) Pemberhentian program,
- 2) Memperbaiki program,
- 3) Melanjutkan program,
- 4) Menyebarluaskan program yang dinilai berhasil.

B. Kurikulum Cambridge

1. Pengertian kurikulum Cambridge

Dalam panduan penerapan Kurikulum Cambridge yang diterbitkan oleh Cambridge *International Examinations* (CIE), dijelaskan bahwa Cambridge *Assessment International Education* (CAIE) mengembangkan sebuah sistem kurikulum internasional yakni kurikulum Cambridge dan telah diterapkan di berbagai sekolah di penjuru dunia. Kurikulum ini dirancang untuk membantu sekolah dalam membentuk peserta didik yang pintar, inovatif, bertanggung jawab, percaya diri, serta aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sosialnya.⁴³

Di Indonesia, sejumlah lembaga pendidikan telah mengadopsi kurikulum internasional dan tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), namun dilengkapi standar serta praktik pendidikan dari beberapa negara maju. Dalam konteks tersebut, kurikulum Cambridge menjadi salah satu pilihan utama karena memiliki sistem pembelajaran yang adaptif dan berorientasi global. Kurikulum ini

⁴² Khaerudin, *Evaluasi Program Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2022).

⁴³ Examination, *Teacher Guide English: Cambridge Primary*.

menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi lintas budaya, serta keterampilan *problem solving* secara kreatif dan mandiri.

Kurikulum Cambridge sendiri merupakan adaptasi dari sistem pendidikan yang dikembangkan oleh *University of Cambridge*, yang berfokus mengembangkan pemahaman konseptual, pengetahuan mendalam, dan kompetensi aplikatif sebagai pusat dari hasil belajar siswa. Salah satu hal yang ditekankan dalam kurikulum ini adalah proses pembelajaran itu sendiri, sebab proses dianggap mencerminkan bagaimana peserta didik berpikir dan memahami dunia di sekitarnya.

Program ini berada di bawah naungan Cambridge *International Examinations* (CIE), yaitu lembaga penyelenggara pendidikan dan sertifikasi internasional untuk peserta didik berusia 5 hingga 19 tahun. Hingga saat ini, sekolah berbagai negara kurang lebih total 10.000 sekolah telah menerapkan program Cambridge, dan kualifikasinya diakui secara global oleh berbagai universitas, lembaga pendidikan tinggi, serta dunia kerja internasional.

2. Tujuan kurikulum Cambridge

Tujuan utama dari kurikulum Cambridge adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh agar mereka mampu menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan di masa depan. Tujuan kurikulum ini berfokus pada tiga aspek penting dalam pengembangan kemampuan siswa yaitu:⁴⁴

- a. Mendalami pengetahuan pada setiap mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan kompetensi siswa dalam *problem solving*, mendalami ilmu pengetahuan, beradaptasi dalam kondisi tertentu, serta mempersiapkan diri untuk melangkah ke jenjang pendidikan berikutnya.
- b. Membangun pemahaman konseptual, yaitu upaya untuk memahami konsep-konsep utama dalam setiap bidang studi dan

⁴⁴ Allan C. Ornstein and Francis P. Hunkins, *Curriculum: Foundation, Principles and Issues*, Pearson Education (England: Pearson Education, 2018).

mengembangkan keterampilan berpikir yang dibutuhkan dalam pendidikan tinggi.

- c. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan pemecahan masalah, penelitian secara mandiri, kerja sama, serta kemampuan menyampaikan pendapat secara benar.

3. Level kurikulum Cambridge

Kurikulum Cambridge memiliki empat tingkatan program yang disesuaikan berdasarkan usia peserta didik. Tingkatan program tersebut meliputi:⁴⁵

- a. Cambridge *Primary* (Cambridge *International Primary Programme*), yaitu program yang diperuntukkan bagi anak yang berumur 5 hingga 11 tahun. Program ini, difokuskan pada tiga pembelajaran utama, yakni Bahasa Inggris, Matematika, dan Sains.
- b. Cambridge *Secondary 1* (Cambridge *Lower Secondary Programme*), yaitu program bagi siswa berumur 11 hingga 14 tahun. Program ini memiliki pola yang hampir sama seperti pada tahap sebelumnya, namun dengan perbedaan tingkat kesulitan yang lebih tinggi karena pembahasan lebih mendalam. Di akhir program, peserta didik mengikuti tes yang disebut Cambridge *Checkpoint* sebagai bentuk evaluasi guru terhadap perkembangan siswa, sekaligus untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dan kesiapan mereka melanjutkan ke tahap berikutnya.
- c. Cambridge *Secondary 2* (*International General Certificate of Secondary Education/IGCSE*), yakni program bagi siswa yang berumur 14 hingga 16 tahun. Pada program ini, sekolah memiliki kebebasan untuk mengambil mata pelajaran yang sesuai dibutuhkan sekolah, yang mana telah disediakan tujuh puluh mata pelajaran. Program IGCSE dirancang untuk menghasilkan peserta didik yang unggul serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam belajar dan berlatih menuju kesuksesan akademik.

⁴⁵ Examination, *Teacher Guide English: Cambridge Primary*.

- d. *Cambridge Advance* (*Cambridge International AS and A Level*), yaitu program bagi siswa berumur 16 hingga 19 tahun. Program ini bersifat fleksibilitas dalam pembelajaran guna mempersiapkan siswa memasuki jenjang perguruan tinggi. Pada tahap ini terdapat lima puluh lima mata pelajaran yang bisa digunakan sesuai minat dan kemampuan. Program ini juga diakui secara luas di seluruh dunia, karena lulusan *Cambridge AS* dan *A Level* dianggap memiliki kompetensi akademik yang tinggi dan siap melanjutkan studi ke berbagai universitas internasional bergengsi.

4. Prinsip Kurikulum Cambridge

Dalam pelaksanaan kurikulum Cambridge, memiliki lima prinsip utama yang menjadi landasan dalam pengembangan karakter dan kemampuan peserta didik, yaitu:⁴⁶

- a. Percaya diri, yaitu peserta didik mampu memiliki rasa percaya diri di setiap kegiatan, menyampaikan pendapat, dan berkomunikasi secara efektif.
- b. Bertanggung jawab, yaitu mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, bersikap responsif, serta menghormati orang lain dalam berbagai situasi.
- c. Reflektif, yaitu peserta didik senantiasa mengembangkan kemampuan belajar mereka melalui refleksi diri dan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dijalani.
- d. Inovatif, yaitu peserta didik dapat membiasakan berpikir kreatif, mampu beradaptasi, dan fleksibel dalam menghadapi kondisi tertentu yang menuntutnya berpikir berbeda.
- e. Terlibat, yaitu mampu aktif secara intelektual maupun sosial, dapat berkolaborasi dalam suatu kelompok maupun lingkungan sosial dan rasa keingintahuan cukup tinggi untuk memperdalam ilmu pengetahuan.

⁴⁶ Dwi Rojabiyati Laili and Soedjarwo, *Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Sistem Pembelajaran Di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo*, *Inspirasi Manajemen* 7, no. 3 (2019).

5. Landasan Hukum Penerapan Kurikulum Cambridge

Kementerian Agama telah menetapkan regulasi terkait penyelenggaraan kurikulum, KMA No. 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah merupakan regulasi terbaru yang menjadi acuan bagi seluruh jenjang madrasah mulai dari RA, MI, MTs, MA, hingga MAK dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Peraturan ini memberikan fleksibilitas kepada setiap satuan pendidikan untuk menyesuaikan kurikulumnya dengan visi, misi, serta kebutuhan dan karakteristik lokal masing-masing lembaga. Tak hanya itu, KMA ini membuka peluang untuk madrasah dalam mengintegrasikan unsur-unsur dari kurikulum internasional, selama penerapannya tetap sejalan dengan kerangka dasar dan prinsip kurikulum nasional yang telah ditetapkan.⁴⁷

C. Daya Saing

1. Pengertian Daya Saing

Daya saing merupakan cerminan suatu individu maupun organisasi dalam menentukan arah, sasaran, serta strategi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Konsep ini tidak sekedar menekankan pada hasil akhir yang telah dicapai, tetapi juga mencakup proses pencapaian yang sistematis dan terukur dalam menghadapi dinamika persaingan.

Menurut Sumihardjo, istilah daya saing terbentuk dari kata utama, yakni daya dan saing. Kata daya bermakna kekuatan atau kemampuan, sedangkan saing mengandung makna upaya untuk mencapai keunggulan dibanding pihak lain, baik dalam hal mutu, kualitas, maupun kinerja.⁴⁸ Daya saing dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjadi lebih unggul dibandingkan pihak lain, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun lembaga, melalui peningkatan kualitas dan pengembangan keunikan tertentu.

⁴⁷ Kemenag, KMA No. 450 Tahun 2024 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, n.d.

⁴⁸ Sumihardjo, *Daya Saing Daerah Konsep Dan Pengukurannya Di Indonesia*.

Dalam konteks organisasi, termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah, daya saing muncul ketika organisasi tersebut mampu menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan organisasi sejenis. Keunggulan tersebut dapat bersumber dari inovasi, efisiensi operasional, mutu layanan, atau strategi pengelolaan yang efektif, sehingga organisasi memiliki posisi kompetitif yang berkelanjutan di tengah persaingan.

Apabila konsep daya saing diterapkan dalam lembaga pendidikan, maka strategi bersaing menjadi elemen penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal dan berkelanjutan. Para pemangku kepentingan di lembaga pendidikan diharapkan dapat merancang dan menerapkan strategi yang jitu supaya institusi tersebut dapat beradaptasi.

Sebuah lembaga pendidikan akan mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan apabila memiliki kepercayaan dari masyarakat serta dikelola dengan prinsip kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab. Kepercayaan publik menjadi modal sosial utama bagi lembaga pendidikan untuk mempertahankan eksistensinya, sementara integritas kelembagaan menjadi fondasi dalam menghasilkan mutu layanan dan lulusan yang berkualitas.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Saing

Menurut E. A. Kuncoro, daya saing terdapat tiga unsur utama yang menentukan daya saing suatu lembaga pendidikan. Pertama, sumber daya yang berkualitas, diantaranya tenaga pendidik, peserta didik, maupun tenaga kependidikan, yang berperan langsung dalam proses pembelajaran dan pengelolaan lembaga. Kedua, dukungan dari pemerintah, seperti halnya kebijakan, pendanaan, maupun fasilitas sebagai menunjang pengembangan mutu pendidikan. Ketiga, partisipasi aktif masyarakat serta keterlibatan dunia kerja, yang berkontribusi dalam memperluas jaringan kerja sama, memberikan

pengalaman praktis, serta meningkatkan keselarasan pendidikan yang dibutuhkan dunia kerja.⁴⁹

Menurut Agus Rahayu, faktor penentu daya saing memiliki beberapa aspek. Pertama, pertumbuhan pasar, meliputi ukuran pasar, tingkat pertumbuhan, serta potensi pengembangannya di masa depan. Kedua, intensitas persaingan, yang berupa jumlah organisasi atau lembaga sejenis, tingkat kemudahan bagi entitas baru untuk memasuki pasar, serta keberadaan produk atau layanan substitusi yang dapat memengaruhi posisi kompetitif organisasi. Ketiga, aspek akses pasar, yakni sejauh mana organisasi memiliki kemampuan untuk menjangkau, melayani, dan mempertahankan hubungan dengan target pasar atau penerima layanan secara efektif.⁵⁰

Berdasarkan pandangan Kuncoro dan Agus Rahayu, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi tingkat daya saing suatu lembaga pendidikan diantaranya:

- a. Aspek kepemimpinan, yang berperan dalam menentukan arah, visi, serta efektivitas pengelolaan lembaga;
- b. Sistem keuangan, yang menjamin keberlanjutan operasional melalui pengelolaan yang efisien, transparan, dan akuntabel;
- c. Sumber daya dan sarana prasarana, yang mencakup sarana, prasarana, dan kemampuan lembaga dalam memanfaatkannya untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- d. Tata kelola organisasi yang baik menjadi dasar bagi penerapan prinsip profesionalisme, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan lembaga.
- e. Tanggung jawab sosial, sebagai wujud kepedulian lembaga terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar;

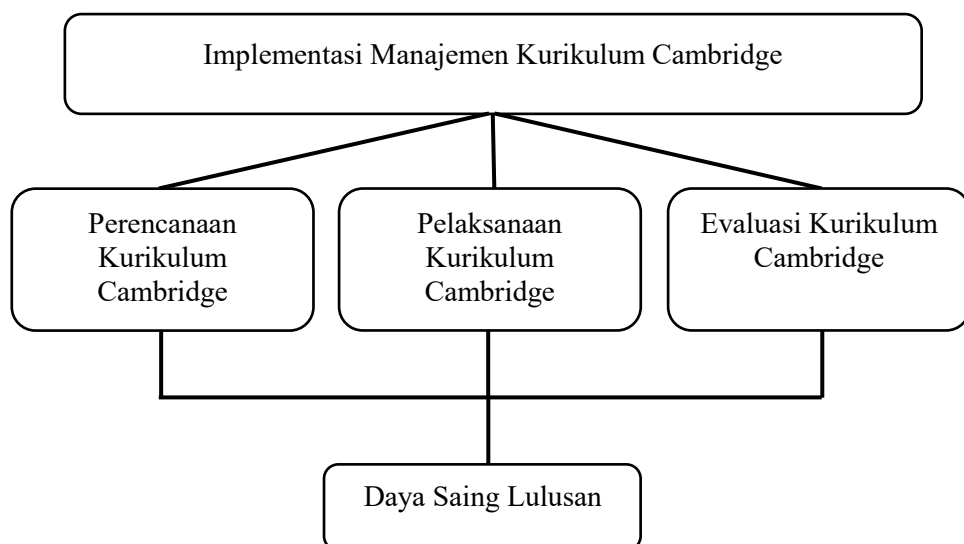
⁴⁹ Engkos Achmad Kuncoro, *Leadership Sebagai Primary Forces Dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi*, *Binus Business Review* 2, no. 1 (2011): 14, <https://doi.org/10.21512/bbr.v2i1.11108>.

⁵⁰ Agus Rahayu, *Strategi Meraih Keunggulan Dalam Industri Jasa Pendidikan (Suatu Kajian Manajemen Strategik)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008).

- f. Kualitas sumber daya manusia, dapat mencerminkan kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik;
- g. Dukungan kebijakan pemerintah, yang mencakup regulasi, fasilitas, dan pembiayaan untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan.
- h. Partisipasi masyarakat dan dunia usaha atau industri juga memiliki kontribusi besar dalam memperkuat relevansi pendidikan terhadap kebutuhan dunia kerja dan memperluas jejaring kemitraan.
- i. Kualitas kinerja pelayanan menjadi indikator utama keberhasilan lembaga dalam memberikan kepuasan kepada peserta didik dan masyarakat. Dengan demikian, daya saing lembaga pendidikan akan meningkat apabila seluruh faktor tersebut dikelola secara terpadu, berkesinambungan, dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan eksternal.

D. Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini agar lebih mudah untuk dipahami:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian implementasi manajemen kurikulum Cambridge, oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena yang nyata di lapangan melalui pengumpulan data deskriptif. Metode ini tidak berorientasi berdasarkan angka maupun data statistik, melainkan pada uraian naratif yang menggambarkan realitas, pandangan, dan pengalaman para informan secara menyeluruh, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual terhadap pelaksanaan manajemen kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang.⁵¹ Penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek kehidupan sosial yang terjadi secara nyata di lapangan.⁵² Menurut Sugiono, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan digunakan meneliti objek secara langsung di lapangan, pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara sistematis.⁵³ Proses penelitian ini pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengungkapkan secara langsung permasalahan di lapangan.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yang berfungsi untuk mengungkap secara mendalam fenomena atau kasus tertentu yang terjadi dalam konteks, waktu, dan kegiatan tertentu. Pendekatan ini dilakukan melalui pengumpulan berbagai informasi secara rinci dan menyeluruh melalui prosedur pengumpulan data yang sistematis.⁵⁵ Studi kasus berfokus pada analisis dan deskripsi terhadap suatu kasus yang memiliki karakteristik khusus, baik berupa

⁵¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

⁵² Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya)* (Madura: UTM Press, 2013).

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019).

⁵⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Penerbit Karya Bakti Makmur Indonesia, 2021).

⁵⁵ Farida Nugraini, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* (Solo: Cakra Books, 2014).

permasalahan, hambatan, kesulitan, keunggulan, maupun keberhasilan yang terjadi di lapangan. Metode ini, peneliti dapat memahami secara menyeluruh terhadap kondisi, perkembangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi fenomena yang diteliti, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai implementasi manajemen kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang.⁵⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini bertempat di MTsN 6 Malang. Alamat lengkapnya adalah Jl. Raya Sukoraharjo No.37, RW.01, Dusun Blobo, Desa Sukoharjo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. MTsN 6 Malang merupakan sekolah dengan fasilitas yang cukup memadai dalam menunjang proses belajar mengajar seperti ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas multimedia, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, modern, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Dengan demikian, peneliti memilih objek penelitian ini dikarenakan MTsN 6 Malang telah melaksanakan kurikulum Cambridge dan mendapatkan sertifikat resmi dari *Cambridge Assessment International Education*.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan unsur penting dalam penelitian ini, karena peneliti memiliki peran sebagai instrumen utama dalam proses pengambilan data. Dalam penelitian ini, peneliti tidak sekedar sebagai pengamat, melainkan juga sebagai pengumpul, penganalisis, dan penafsir data.⁵⁷ Oleh sebab itu, kehadiran peneliti di lapangan menjadi sarana penting dalam memperoleh informasi yang akurat, mendalam, dan sesuai yang terjadi di lokasi penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode wawancara kepada beberapa narasumber seperti Kepala Madrasah, Wakil Kepala kurikulum, guru dan observasi secara langsung ketika pelaksanaan

⁵⁶ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2023).

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

kurikulum Cambridge. Peneliti menjadi pengamat utuh ketika proses penelitian ini, dimana peneliti mengamati terkait implementasi manajemen kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang.

D. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian diartikan sebagai sumber diperolehnya data, tempat variabel penelitian melekat, serta objek yang diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian ini meliputi Kepala Madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, ketua koordinator kurikulum Cambridge, guru yang mengajar kurikulum Cambridge dan siswa.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sekumpulan fakta yang berkaitan dengan suatu objek atau peristiwa. Fakta-fakta tersebut bisa sudah diketahui sebelumnya atau belum, dan dapat disajikan dalam bentuk kode, simbol, angka, maupun bentuk representasi lainnya. Data dapat diperoleh melalui proses pencarian atau hasil observasi terhadap sumber tertentu. Dalam penelitian kualitatif, data umumnya dikumpulkan dalam bentuk deskripsi mengenai situasi, tindakan, atau peristiwa tertentu.⁵⁸

Data yang dikumpulkan mencakup berbagai informasi deskriptif mengenai bagaimana manajemen kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang diimplementasikan. Hal ini meliputi gambaran perencanaan kurikulum, strategi pengorganisasian, praktik pelaksanaan pembelajaran, serta mekanisme evaluasi yang diterapkan oleh pihak madrasah. Data tersebut membantu peneliti memahami secara mendalam dinamika penerapan kurikulum Cambridge, baik dari aspek kesiapan lembaga, kompetensi guru, maupun pengalaman belajar siswa.

⁵⁸ Mahmud, *Model Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011).

2. Sumber data

Sumber data memiliki peran sangat penting karena dengan tidak hadirnya sumber data, penelitian ini tidak bisa dilaksanakan. Sumber data merupakan subjek untuk memperoleh data mengenai penelitian. Sumber data memiliki dua jenis yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, dijelaskan sebagai berikut:⁵⁹

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek. Data ini diperoleh secara langsung dari individu maupun kelompok yang terlibat dalam proses atau fenomena yang sedang diteliti, sehingga informasi yang dikumpulkan bersifat autentik dan relevan dengan konteks penelitian. Dalam hal ini, sumber data primer dapat mencakup informasi mengenai bagaimana manajemen kurikulum Cambridge diterapkan di sekolah tersebut.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder sebagai pelengkap dari data primer. Peneliti memerlukan data sekunder sebagai pembanding, yang diperoleh dari beragam sumber informasi mengenai lembaga terkait, termasuk berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Tujuan dari data sekunder ini adalah agar hasil penelitian mampu memberikan pandangan yang lebih tentang bagaimana manajemen kurikulum Cambridge diterapkan, dengan memadukan antara data primer dan data sekunder.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Karena peneliti dianggap sebagai instrumen kunci, maka seluruh proses penelitian bergantung pada keterlibatan dan kendalinya. Sementara itu, instrumen lain hanya berfungsi sebagai pelengkap yang mendukung jalannya penelitian. Beberapa instrumen tambahan yang telah dipersiapkan

⁵⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

oleh peneliti antara lain pedoman wawancara yang memuat daftar pertanyaan yang akan diajukan, serta panduan untuk menjaga sikap dan perilaku sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) selama proses penelitian berlangsung.⁶⁰

Tabel 3. 1Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Informan
Perencanaan Kurikulum Cambridge	Perumusan tujuan program	Latar belakang penerapan Program ICP, tujuan implementasi Kurikulum Cambridge	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Koordinator Cambridge
	Perencanaan isi kurikulum	Integrasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Cambridge, pemilihan mata pelajaran Cambridge	Waka Kurikulum, Koordinator Cambridge
	Perencanaan pembelajaran	Penyusunan perangkat pembelajaran, modul ajar, dan strategi pembelajaran	Koordinator Cambridge, Guru Cambridge
	Perencanaan evaluasi	Penyusunan sistem penilaian dan evaluasi program	Koordinator Cambridge, Guru Cambridge
Pelaksanaan Kurikulum Cambridge	Pelaksanaan pembelajaran	Implementasi kurikulum dalam proses belajar mengajar	Guru Cambridge
	Metode pembelajaran	Penerapan student centered learning, diskusi, presentasi, project-based learning	Guru Cambridge, Siswa
	Bimbingan dan pendampingan siswa	Pendampingan akademik dan nonakademik bagi siswa ICP	Guru Cambridge, Siswa
	Supervisi dan	Pengawasan	Kepala

⁶⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).

	monitoring	pelaksanaan program oleh pihak madrasah	Madrasah, Waka Kurikulum
Evaluasi Kurikulum Cambridge	Evaluasi hasil belajar	Bentuk dan mekanisme penilaian peserta didik	Guru Cambridge
	Evaluasi ketercapaian tujuan	Pengukuran keberhasilan tujuan Program ICP	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum
	Evaluasi pelaksanaan program	Penilaian efektivitas implementasi kurikulum	Waka Kurikulum, Koordinator Cambridge
	Indikator keberhasilan program	Standar keberhasilan yang digunakan madrasah	Kepala Madrasah, Koordinator Cambridge
	Tindak lanjut evaluasi	Perbaikan dan pengembangan program berdasarkan hasil evaluasi	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum

G. Teknik Pengumpulan Data

Tahap berikutnya setelah memperoleh dan menormalkan informasi adalah mengumpulkan segala hal yang dapat diamati, didengar, maupun ditemukan selama proses eksplorasi. Oleh sebab itu, peneliti perlu memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan keberagaman data yang telah diperoleh, terutama yang berhubungan dengan paradigma serta jenis penelitian yang digunakan. Dalam rangka mendapatkan informasi yang dibutuhkan, peneliti menerapkan beberapa strategi pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden dalam bentuk tanya jawab. Melalui metode ini, peneliti mengajukan pertanyaan terbuka dan menanggapi jawaban responden untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, detail, serta relevan dengan fokus penelitian. Wawancara ini tidak

hanya digunakan untuk penyelidikan awal, tetapi juga untuk menelusuri lebih jauh masalah-masalah yang ditemukan selama penelitian dan memperoleh data yang lebih detail dari para informan.⁶¹

Adapun pihak yang menjadi sumber informasi atau disebut informan dalam wawancara ini diantaranya :

Tabel 3. 2Data Informan

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Zainul Musafak, S.Pd., M.Si	Kepala Madrasah
2.	Sri Endarwati, M.Si	Wakil Kepala Kurikulum
3.	Siti Arlina Widiastuti, S.Pd.	Koordinator Kurikulum Cambridge
4.	Yasmin Maulidia Andini Putri	Siswa

2. Metode Observasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti secara langsung dalam berbagai aktivitas manusia, proses kerja, maupun fenomena yang terjadi di lapangan. Tujuannya adalah untuk melihat dan mengamati secara sistematis berbagai kegiatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yang mana peneliti berperan aktif serta berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian dalam konteks sosial yang sedang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti.⁶²

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan daftar pengamatan yang dirancang untuk memperoleh data mengenai tingkat efektivitas implementasi manajemen kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang. Melalui instrumen tersebut, peneliti mengamati

⁶¹ Janet M. Ruane, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial* (Bandung: Nusa Media, 2013).

⁶² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).

bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Cambridge dijalankan, termasuk keterlibatan guru, kesiapan sarana prasarana, serta dinamika pembelajaran di kelas.

3. Dokumentasi

Selain melakukan wawancara dan observasi, proses pengumpulan data perlu melakukan kegiatan dokumentasi sebagai bentuk bukti pendukung dalam penelitian. Dokumentasi ini dapat berupa catatan, gambar, maupun berita peristiwa yang telah terjadi, maupun hasil karya monumental seseorang. Melalui teknik ini, peneliti dapat merekam berbagai aspek penting seperti profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, dan proses pembelajaran.⁶³

Dokumen yang dikumpulkan dipilih berdasarkan relevansinya, dokumentasi dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh data melalui berbagai dokumen yang terkait dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam manajemen kurikulum. Jenis dokumen yang dikumpulkan mencakup foto-foto kegiatan rapat koordinasi, buku pedoman kurikulum, serta berbagai laporan pelaksanaan dan evaluasi yang disusun selama berlangsungnya proses manajemen kurikulum.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan langkah untuk memastikan keabsahan dan kebenaran data penelitian ini. Langkah ini berfungsi untuk membuktikan bahwa informasi yang diperoleh oleh peneliti benar akurat, dapat dipercaya, dan memiliki kredibilitas yang tinggi. Oleh sebab itu itu, langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam memastikan validitas data adalah sebagai berikut:

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

1. Triangulasi

Triangulasi dipahami sebagai proses untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang didapatkan dari berbagai sumber, sehingga peneliti dapat melakukan perbandingan dan verifikasi pada data yang telah dikumpulkan guna memastikan kebenarannya.

Teknik triangulasi banyak digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menguji validitas dan kredibilitas data. Sejalan dengan pandangan Lexy J. Moleong, terdapat dua jenis triangulasi yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:⁶⁴

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk membandingkan serta memeriksa tingkat kepastian suatu informasi melalui berbagai sumber data. Proses ini dilakukan dengan cara mengecek kembali keakuratan informasi yang telah diperoleh waktu pengambilan data. Tujuan utama triangulasi sumber adalah membuktikan konsistensi, keabsahan, dan validitas data yang telah terkumpul, sehingga hasil penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggung jawabkan.

b. Triangulasi dengan metode

Triangulasi metode adalah pemeriksaan keabsahan data dengan melalui metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini untuk saling melengkapi serta memperkuat temuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat, objektif, dan dapat dipercaya. Dalam pengujian kredibilitas data melalui triangulasi, terdapat dua cara utama yang dapat dilakukan, yaitu:

- 1) Pengecekan derajat keabsahan hasil temuan dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data, seperti

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*.

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk menilai konsistensi hasil penelitian yang diperoleh melalui beragam metode, sehingga dapat meningkatkan validitas temuan.

- 2) Pengecekan derajat keabsahan sumber data dilakukan dengan menggunakan metode yang sama, namun berasal dari berapa sumber informasi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk membandingkan serta memastikan kesesuaian dan keakuratan data yang dikumpulkan agar hasil penelitian lebih terpercaya dan objektif.

Kedua cara tersebut bertujuan untuk memperkuat validitas temuan penelitian dan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar kredibel serta dapat dipertanggungjawabkan.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan komponen penting yang wajib ada dalam setiap penelitian. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana menerangkan bahwa analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara kontinu, yakni mulai pengumpulan data hingga memperoleh data.⁶⁵ Melalui analisis data, peneliti dapat menemukan makna yang sesungguhnya dari hasil penelitian dan menarik kesimpulan yang bernilai.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data mencakup tiga proses dilakukan secara serentak. Ketiga teknik tersebut meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Adapun Ketiga tahapan tersebut dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:⁶⁶

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses memadatkan data agar menjadi lebih terarah dan bermakna, dimulai sejak kegiatan

⁶⁵ M.B Miles, A.M Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. (USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press., 2014).

⁶⁶ Miles, Huberman, and J. Saldana.

lapangan hingga penyusunan laporan akhir. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, kondensasi data adalah kegiatan pemilahan, penyusunan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data yang muncul dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen, maupun bahan empiris lainnya. Proses ini bertujuan untuk memfokuskan data agar lebih bermakna, relevan, dan mudah dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Kondensasi data berperan penting dalam membantu peneliti menyaring dan memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan, sehingga analisis menjadi lebih terarah dan mendalam.

Miles, Huberman, dan Saldana memperluas konsep kondensasi data, karena proses ini tidak hanya mengurangi data, tetapi juga menata dan memperkaya maknanya secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung.⁶⁷ Pada tahap ini, peneliti menentukan data mana yang relevan untuk digunakan, bagaimana cara mengelompokkannya, serta bagaimana hasilnya dapat mendukung pemahaman terhadap fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan tahapan berikutnya setelah proses kondensasi, di mana data yang telah dipadatkan dan diseleksi disusun secara sistematis agar lebih terorganisir dan mudah dipahami. Pada tahap ini, informasi disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, atau diagram sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, serta makna dari data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan utama penyajian data adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur sebagai dasar dalam proses penarikan kesimpulan.

Tahap ini berfungsi untuk memperlihatkan keterkaitan antara berbagai kategori atau tema yang muncul selama penelitian,

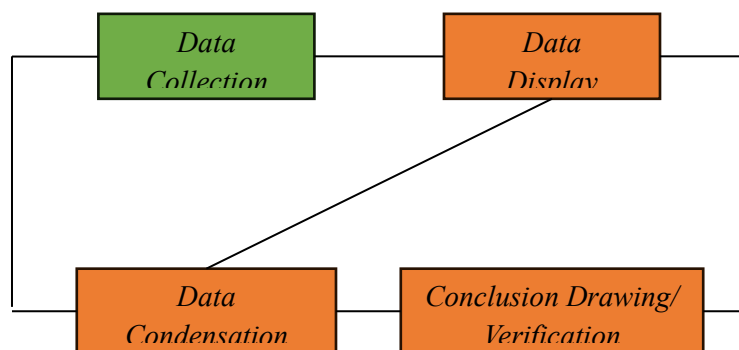
⁶⁷ Miles, Huberman, and J. Saldana.

sehingga pola-pola penting dapat diidentifikasi dengan lebih mudah. Penyajian data secara sistematis memungkinkan peneliti melakukan analisis yang lebih mendalam, menarik kesimpulan yang akurat, serta memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar merepresentasikan kondisi nyata di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Tahap ini merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data, di mana peneliti mulai menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan serta memverifikasi kebenaran temuan yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna dari data yang telah disajikan dan mengaitkannya dengan tujuan penelitian.

Proses penarikan kesimpulan ini tidak bersifat linier, melainkan dinamis dan terus berkembang. Kesimpulan sementara yang dibuat selama penelitian dapat berubah atau disempurnakan ketika muncul data atau temuan baru yang lebih relevan. Hasil akhir yang diperoleh diharapkan benar-benar mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti, sehingga memberikan gambaran komprehensif dan bermakna bagi pengembangan ilmu maupun praktik di lapangan. Berikut ini merupakan gambaran siklus analisis data menurut model Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri atas tiga komponen utama yang saling berhubungan dan terjadi secara berulang:⁶⁸



Gambar 3. 1 Model analisis data Miles, Huberman, dan Saldan

⁶⁸ Miles, Huberman, and J. Saldana.

J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, prosedur penelitian umumnya mencakup tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan di lapangan, dan tahap pasca-lapangan (analisis data). Ketiga tahap ini saling berkaitan dan membentuk alur penelitian yang sistematis untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam. Berdasarkan kerangka tersebut, peneliti dalam penelitian ini menyesuaikannya menjadi tiga tahapan penerapan yang lebih spesifik, yakni:

1. Tahap Orientasi (Pra-lapangan)

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala kebutuhan penelitian, termasuk menentukan lokasi penelitian, mengenali konteks lapangan, melakukan studi pendahuluan, serta menyiapkan instrumen seperti pedoman wawancara dan observasi. Tahap ini juga melibatkan pengurusan izin dan penetapan fokus penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data (Kerja Lapangan)

Tahap ini merupakan inti dari proses penelitian, di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berinteraksi dengan informan, mengumpulkan data empiris, serta mencatat berbagai temuan penting yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data (Pasca-lapangan)

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses analisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna dari temuan, memverifikasi hasil penelitian, serta menyusun laporan akhir yang merefleksikan hasil analisis secara komprehensif.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah⁶⁹

- a. Nama Madrasah : MTsN 6 Malang
- b. NSM : 12113507005
- c. Kepala Madrasah : Zainul Musafak, S.Pd., M.Si
- d. Alamat : Jl. Raya Sukoharjo Nomor 36
- e. Kecamatan : Kepanjen
- f. Kabupaten : Malang
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. Kode Pos : 65163
- i. No. Telpn : 0341-395759
- j. Website : www.MTsN6Malang.sch.id
- k. Email : MTsN6Malang@gmail.com
- l. Akreditasi : A

2. Sejarah MTsN 6 Malang

Madrasah ini didirikan pada 8 April 1984 sebagai Tsanawiyah swasta. Pada tahun 1986, statusnya meningkat menjadi MTs Filial Malang I yang berlokasi di Jalan Bandung, Malang, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 02/E/1986 tertanggal 6 Januari 1986. Selanjutnya, pada tahun 1995, melalui SK Menteri Agama Nomor 515 A/1995, madrasah ini resmi berstatus sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kepanjen. Kemudian, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 673 Tahun 2016 tentang perubahan nama madrasah negeri, MTsN Kepanjen berganti nama menjadi MTsN 6 Malang.⁷⁰

⁶⁹ MTsN 6 Malang, "Profil MTsN 6 Malang," <https://MTsN6malang.sch.id/>, diakses pada 12 Februari 2026.

⁷⁰ MTsN 6 Malang, "Sejarah MTsN 6 Malang," <https://MTsN6malang.sch.id/>, diakses pada 12 Februari 2026.

3. Visi dan Misi MTsN 6 Malang

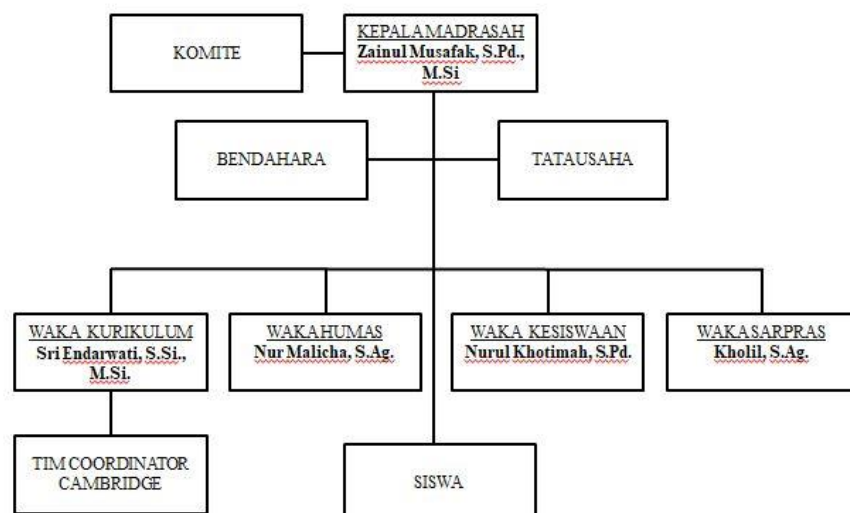
a. Visi

Terwujudnya madrasah yang berkualitas tinggi, insan unggul komprehensif, menjadi teladan terbaik dalam kehidupan, berbudaya lingkungan, dan berwawasan Internasional.

b. Misi

- 1) Mewujudkan terpenuhinya standar nasional plus IKKT (indikator kinerja kunci tambahan).
- 2) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar nasional.
- 3) Melaksanaan pengembangan kelembagaan berdasar manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah (MPMBM).
- 4) Mewujudkan rencana induk pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah.
- 5) Membentuk kepribadian warga madrasah yang dilandasi nilai-nilai keIslaman, budaya 5R dan nilai budaya bangsa.
- 6) Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT yang dapat mewujudkan kreativitas dan inovasi siswa.⁷¹

4. Struktur Organisasi MTsN 6 Malang



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Madrasah⁷²

⁷¹ MTsN 6 Malang, "Visi dan Misi MTsN 6 Malang," <https://MTsN6malang.sch.id/>, diakses 12 Februari 2026.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memaparkan temuan penelitian yang bersumber dari data lapangan. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan sejumlah informan yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang, meliputi Kepala Sekolah MTsN 6 Malang, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Koordinator Kurikulum Cambridge, guru pengajar kurikulum Cambridge, serta peserta didik. Selain itu, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi dan pelaksanaan program di lokasi penelitian. Data penelitian juga diperkuat dengan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi manajemen kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang. Adapun paparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Cambridge untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan

Penerapan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang tidak langsung diterapkan, melainkan memerlukan beberapa langkah yang akan digunakan oleh Kepala Madrasah dan jajarannya dalam penerapan kurikulum Cambridge. Latar belakang penerapan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang didasarkan pada komitmen madrasah untuk mewujudkan peserta didiknya yang berwawasan internasional yang mana sudah menjadi visi sekolah, maka dari itu, pihak sekolah mencoba dengan menerapkan kurikulum Cambridge harapannya peserta didik bisa mampu bersaing dalam negeri maupun luar negeri. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Zainul Musafak, S.Pd., M.Si., selaku Kepala MTsN 6 Malang dalam wawancara penelitian, bahwa :

“Dalam penerapan kurikulum Cambridge ini awalnya kita memiliki ide untuk menyusun kurikulum agar sesuai dengan visi madrasah yakni menciptakan peserta didik yang berwawasan internasional dan akhirnya kita membentuk tim koordinator

⁷² MTsN 6 Malang, “Struktural MTsN 6 Malang,” <https://MTsN6malang.sch.id/>, diakses 12 Februari 2026.

kurikulum Cambridge yang tujuannya sebagai planner, coordinator, dan quality controller agar program Cambridge dapat berjalan sesuai standar internasional. Setelah membuat tim koordinator kita menyiapkan dokumen atau berkas yangmana akan diajukan kepada pihak Cambridge *University* untuk melakukan kerjasama dan kami melakukan pelatihan dan workshop untuk tenaga pendidik yang akan mengajar pada mata pelajaran berbasis Cambridge dan kami juga menyediakan sarana yang mendukung agar proses pelaksanaannya berjalan dengan baik”⁷³

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si., selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTsN 6 Malang, yang mengungkapkan bahwa::

“awal kita memulai kurikulum Cambridge ini, didasari dari inisiatif Kepala Madrasah yang menginginkan madrasah mencapai visinya yaitu berwawasan internasional, lalu kita bersama membentuk tim koordinator kurikulum sebagai langkah awal dalam realisasi program kurikulum Cambridge ini dan setelah itu kita melakukan kerja sama dengan pihak terkait kurikulum Cambridge”⁷⁴

Pembentukan tim koordinator program kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dilakukan sebagai upaya untuk mendukung keberlangsungan dan efektivitas pelaksanaan program Cambridge di madrasah. Tim koordinator tersebut dibentuk guna mengatur, merencanakan, serta mengoordinasikan seluruh proses implementasi kurikulum Cambridge agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, tim ini melibatkan beberapa unsur penting di lingkungan madrasah, yaitu Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab utama, wakil kepala bidang kurikulum sebagai pengelola akademik, serta beberapa guru yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan adanya kerja sama dan koordinasi yang terstruktur dalam mendukung keberhasilan program kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang.

⁷³ Wawancara dengan bapak Zainul Musafak, S.Pd., M.Si. selaku Kepala Madrasah MTsN 6 Malang pada 21/05/2026

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si. selaku Wakil Kepala kurikulum MTsN 6 Malang pada 06/04/2026

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara bersama Ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si., selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTsN 6 Malang, sebagai berikut:

“Pada waktu pembetukan tim koordinator kita bekerja bersama mulai dari Kepala Madrasah, jajaran wakil kepala, serta beberapa guru yang dilibatkan, dengan adanya tim koordinator sangat mempermudah kita dalam merealisasikan program Cambridge ini”⁷⁵

Pembentukan tim koordinator dalam perencanaan kurikulum Cambridge dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan koordinator program, serta Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab utama. Keberadaan tim koordinator memberikan kemudahan dalam proses perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan program Cambridge sehingga program dapat direalisasikan secara lebih terarah dan efektif. Kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang diresmikan pada tanggal 21 Juli 2025. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara bersama Ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si., selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTsN 6 Malang, sebagai berikut:

“Sebelum diresmikan MTsN 6 Malang masih mengikuti kurikulum Cambridge di Universitas Negeri Malang sebagai pendorong kita untuk merealisasikan setelah beberapa bulan kita ikut Universitas Negeri Malang, kita mengusahakan untuk membuat program Cambridge sendiri dengan bekerja sama dengan pihak Cambridge langsung dan tidak lagi mengikuti pada UM, alhamdulillah kurikulum ini diakui sejak tanggal 14 Juli 2025 dan diresmikan di madrasah pada tanggal 21 Juli 2025”⁷⁶

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Siti Arlina Widiastuti, S.Pd., selaku Koordinator Program Cambridge MTsN 6 Malang, yang menyatakan bahwa:

“awalnya madrasah sudah menggunakan kurikulum Cambridge tetapi masih dibawah naungan UM, kita bekerjasama dengan pihak UM sejak tahun 2024 dalam memulai kurikulum Cambridge dan seiringnya Kepala Madrasah menginginkan

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si. selaku Wakil Kepala kurikulum MTsN 6 Malang pada 06/04/2026

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si. selaku Wakil Kepala kurikulum MTsN 6 Malang pada 06/04/2026

pelaksanaan kurikulum Cambridge dari pihak madrasah sendiri, akhirnya madrasah kita mengajukan ke pihak Cambridge untuk bekerja sama langsung dari pihak Cambridge dan madrasah resmi mendapat sertifikat pada tanggal 14 Juli 2025 dan diresmikan langsung pada tanggal 21 Juli 2025”⁷⁷

Kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang berisi program pembelajaran internasional yang dipadukan dengan kurikulum nasional madrasah. Isi kurikulum ini difokuskan pada pengembangan kemampuan akademik siswa, terutama dalam bidang sains, matematika, dan bahasa Inggris, dengan mengacu pada standar Cambridge *International*. Isi kurikulum Cambridge diterapkan pada beberapa mata pelajaran tertentu dengan menggunakan bahan ajar dan sistem evaluasi yang mengacu pada standar Cambridge. Guru juga mengintegrasikan metode pembelajaran bilingual agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Pelajaran dirancang untuk melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, serta kemampuan *problem solving* siswa melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan komunikatif. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Siti Arlina Widiastuti, S.Pd., selaku Koordinator Program Cambridge MTsN 6 Malang, yang menyampaikan bahwa:

“Isi kurikulum Cambridge yang diterapkan di MTsN 6 Malang pada dasarnya mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh Cambridge International *Education*. Dan madrasah hanya mengambil beberapa mata pelajaran tertentu yakni sains, matematika dan bahasa Inggris. Pelaksanaannya madrasah menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di sekolah. Guru di sini berperan untuk menerapkan materi, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi sesuai standar Cambridge agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Siti Arlina Widiastuti, S.Pd. selaku koordinator kurikulum Cambridge MTsN 6 Malang pada 06/04/2026

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Siti Arlina Widiastuti, S.Pd. selaku koordinator kurikulum Cambridge MTsN 6 Malang pada 06/04/2026

Pernyataan tersebut didukung oleh keterangan Ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si., selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTsN 6 Malang dalam wawancara penelitian, sebagai berikut:

“Kurikulum Cambridge sudah memiliki standar dan ketentuan yang jelas, mulai dari materi pembelajaran, target kompetensi, hingga sistem penilaiannya. Tugas guru adalah memahami kemudian menerapkan standar tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Guru juga harus menyesuaikan metode pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan baik tanpa meninggalkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Cambridge.”⁷⁹

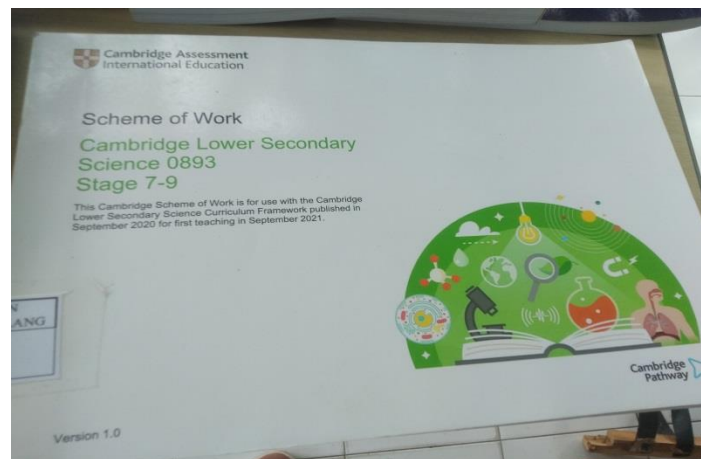
Isi kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh Cambridge *International*, baik dalam materi pembelajaran, metode pengajaran, maupun sistem evaluasi. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai pelaksana kurikulum dengan menerapkan dan menyesuaikan standar tersebut sesuai kebutuhan peserta didik di madrasah. Dengan adanya pedoman yang jelas dari Cambridge, proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah sehingga tujuan pembelajaran dan standar internasional yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 6 Malang, perencanaan isi kurikulum Cambridge dilakukan dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh Cambridge International Education. Peneliti juga mengamati bahwa guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran, terutama pada istilah-istilah akademik dan penyampaian materi tertentu. Selain itu, perencanaan pembelajaran dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa melalui kegiatan diskusi, praktik, presentasi, serta pemecahan masalah. Dalam proses perencanaan isi kurikulum, guru terlihat menyesuaikan metode

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si. selaku Wakil Kepala kurikulum MTsN 6 Malang pada 06/04/2026

pembelajaran dengan kemampuan siswa tanpa meninggalkan standar Cambridge International Education.⁸⁰

Dari hasil penelitian di atas, dapat diperkuat dengan dokumen RPP dari Cambridge International *Education* sebagai acuan dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Buku Pedoman Susunan RPP⁸¹

Dalam proses perencanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh pihak madrasah. Hambatan tersebut muncul karena adanya kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional yang telah diterapkan di madrasah. Selain itu, kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru dalam memahami sistem pembelajaran Cambridge dan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pada beberapa mata pelajaran, juga menjadi tantangan tersendiri. Proses koordinasi antar tim perencana yang melibatkan Kepala Madrasah, koordinator program, dan guru mata pelajaran membutuhkan waktu dan komunikasi yang intensif agar perencanaan dapat berjalan sesuai tujuan. Keterbatasan sarana pendukung dan bahan ajar yang sesuai dengan standar Cambridge turut menjadi faktor

⁸⁰ Hasil Observasi langsung mengenai perencanaan kurikulum cambridge di MTsN 6 Malang pada tanggal 06/04/2026

⁸¹ Hasil dokumentasi buku pedoman penyusunan *Lesson Plan* (RPP) Cambridge International Education yang digunakan sebagai acuan pembelajaran di MTsN 6 Malang, diperoleh pada tanggal 06/04/2026

penghambat dalam tahap awal perencanaan program. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si., selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTsN 6 Malang, yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses perencanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang terdapat beberapa hambatan yang kami hadapi. Hambatan utama adalah menyesuaikan kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional agar keduanya dapat berjalan selaras tanpa mengurangi standar masing-masing. Selain itu, kesiapan guru dalam memahami sistem pembelajaran Cambridge juga membutuhkan proses, terutama dalam penggunaan bahasa Inggris dan penyusunan perangkat pembelajaran. Namun, melalui koordinasi yang rutin dan dukungan dari pihak madrasah berupa pelatihan untuk guru Cambridge, alhamdulillahnya hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap.”⁸²

Hambatan dalam proses perencanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang meliputi penyesuaian antara kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional, kesiapan guru dalam memahami sistem pembelajaran Cambridge, serta kendala koordinasi antar tim perencana. Tantangan tersebut terutama berkaitan dengan penggunaan bahasa Inggris, penyusunan perangkat pembelajaran, dan keterbatasan waktu koordinasi. Namun, melalui kerja sama yang baik, koordinasi rutin, dan dukungan dari pihak madrasah, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap sehingga proses perencanaan kurikulum tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur sebagai upaya mewujudkan visi madrasah yang berwawasan internasional. Perencanaan diawali dengan pembentukan tim koordinator Cambridge, pengajuan kerja sama dengan Cambridge International Education, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program. Isi kurikulum yang

⁸² Wawancara dengan ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si. selaku Wakil Kepala kurikulum MTsN 6 Malang pada 06/04/2026

diterapkan mengacu pada standar Cambridge International dengan tetap disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum nasional. Meskipun dalam proses perencanaan terdapat beberapa hambatan, seperti penyesuaian kurikulum, kesiapan guru, dan koordinasi antar tim, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui kerja sama, koordinasi yang berkelanjutan, serta dukungan penuh dari pihak madrasah. Dengan demikian, perencanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang telah dilaksanakan secara optimal dan menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program serta meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional.

2. Pelaksanaan Kurikulum Cambridge untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan

Pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dilakukan melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum nasional sehingga keduanya dapat berjalan secara seimbang. Dalam pelaksanaannya, madrasah menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta penguasaan bahasa Inggris terutama pada mata pelajaran tertentu seperti sains dan matematika. Proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru yang telah disiapkan dan dikoordinasikan oleh tim koordinator Cambridge agar materi yang disampaikan sesuai dengan standar Cambridge *International*. Selain kegiatan pembelajaran di kelas, pelaksanaan kurikulum juga didukung dengan penggunaan bahan ajar, evaluasi pembelajaran, serta program pendampingan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi akademik siswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Zainul Musafak, S.Pd., M.Si., selaku Kepala MTsN 6 Malang, yang menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum Cambridge dan kurikulum nasional agar keduanya dapat berjalan beriringan. Dalam proses pembelajaran, madrasah menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan

pemecahan masalah siswa. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris pada beberapa mata pelajaran seperti sains dan matematika juga diterapkan untuk membiasakan siswa dengan standar pembelajaran internasional. Pelaksanaan program ini didukung oleh koordinasi antara tim Cambridge dan guru agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dan sekarang sudah berjalan 2 tahun yang mana sekarang pelaksanaannya di kelas ICP jenjang kelas 7 dan 8”⁸³

Hal tersebut didukung oleh keterangan yang disampaikan Ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si., selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTsN 6 Malang dalam wawancara penelitian, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Cambridge, kami menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah melalui diskusi maupun praktik pembelajaran. Kami juga menggunakan bahan ajar dan sistem evaluasi yang mengacu pada standar Cambridge International *Education*. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran menjadi bagian penting agar siswa terbiasa memahami istilah dan materi internasional dan didukung dengan zona berbahasa Inggris”⁸⁴

Pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan standar Cambridge International melalui pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penggunaan bahasa Inggris. Pelaksanaan program didukung oleh koordinasi antara Wakil Kepala kurikulum, tim koordinator Cambridge, dan guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan.

⁸³ Wawancara dengan bapak Zainul Musafak, S.Pd., M.Si. selaku Kepala Madrasah MTsN 6 Malang pada 21/05/2026

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si. selaku Wakil Kepala kurikulum MTsN 6 Malang pada 06/04/2026

Dari hasil penelitian di atas, dapat dikuatkan dengan dokumentasi dalam proses pembelajaran berlangsung, sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Proses Pembelajaran Kurikulum Cambridge⁸⁵

Strategi pembelajaran Cambridge di MTsN 6 Malang diterapkan melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, serta mengemukakan pendapat berdasarkan hasil pemahaman mereka. Strategi ini diterapkan terutama pada mata pelajaran yang menggunakan standar Cambridge seperti sains dan matematika.

Selain itu, pembelajaran Cambridge di MTsN 6 Malang juga menggunakan pendekatan bilingual dengan memanfaatkan bahasa Inggris dalam penyampaian materi dan interaksi pembelajaran. Guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, presentasi, praktik, *problem based learning*, serta penggunaan media dan bahan ajar berbasis Cambridge untuk meningkatkan pemahaman siswa. Strategi pembelajaran tersebut dirancang agar siswa tidak hanya memahami konsep akademik, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah sesuai

⁸⁵ Hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang yang menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*), diperoleh pada tanggal 06/04/2026

standar pendidikan internasional. Dalam pelaksanaannya, guru tetap menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi dan kemampuan siswa agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Siti Arlina Widiastuti, S.Pd. selaku koordinator kurikulum Cambridge MTsN 6 Malang, sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran Cambridge kami menggunakan strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga mengajak siswa untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat sehingga kemampuan berpikir kritis mereka dapat berkembang. Pada mata pelajaran seperti sains dan matematika, siswa sering diberikan latihan pemecahan masalah dan praktik agar mereka lebih memahami konsep yang dipelajari. Selain itu, kami juga menerapkan penggunaan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran, baik dalam penyampaian materi maupun penggunaan istilah-istilah tertentu. Strategi pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode seperti diskusi kelompok, presentasi, dan problem based learning agar siswa lebih aktif dan terbiasa belajar secara mandiri. Dengan strategi tersebut, siswa tidak hanya memahami materi akademik, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi dan kerja sama yang lebih baik.”⁸⁶

Dalam pelaksanaannya, guru di MTsN 6 Malang pembelajarannya berfokus pada siswa dengan menggunakan berbagai strategi dalam pembelajarannya dan proses pembelajarannya menggunakan bahasa Inggris, harapannya siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan terbiasa dengan komunikasi berbahasa Inggris. Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan dengan Yasmin Maulidia Andini Putri selaku siswa kelas 8 ICP MTsN 6 Malang, sebagai berikut:

"Kalau di kelas ICP kami sering diskusi kelompok dan presentasi. Jadi mau tidak mau kami harus berani berbicara dan menyampaikan pendapat di depan teman-teman. Guru juga sering memberikan soal yang harus dianalisis, jadi tidak cukup hanya menghafal materi. Biasanya kami berdiskusi bersama kelompok untuk mencari solusi dan menjelaskan alasan dari jawaban yang dipilih. Dari kegiatan itu saya merasa kemampuan

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Siti Arlina Widiastuti, S.Pd. selaku koordinator kurikulum Cambridge MTsN 6 Malang pada 06/04/2026

komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis saya menjadi lebih baik dibanding sebelumnya."⁸⁷

Pembelajaran di kelas Cambridge memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Dijelaskan bahwa guru sering memberikan tugas diskusi kelompok dan presentasi sehingga setiap anggota kelompok harus aktif menyampaikan pendapat, bertukar ide, dan menjelaskan hasil diskusi di depan kelas. Berdasarkan kegiatan tersebut, membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi, baik menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran Cambridge, guru sering memberikan soal-soal yang menuntut analisis dan pemecahan masalah, bukan hanya menghafal materi. Ketika menghadapi permasalahan dalam tugas atau pembelajaran, siswa didorong untuk mencari berbagai alternatif jawaban melalui diskusi dengan teman kelompok, membaca sumber belajar, dan menghubungkan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Proses tersebut melatih siswa untuk berpikir lebih kritis dan logis dalam mengambil keputusan.

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan *problem based learning* membuat peserta didik terbiasa bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing sehingga kemampuan kolaborasi semakin berkembang. Melalui berbagai aktivitas tersebut, siswa merasa lebih mampu menyampaikan ide, menghargai pendapat orang lain, bekerja dalam tim, serta menganalisis dan menyelesaikan masalah secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Cambridge di kelas ICP tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga

⁸⁷ Wawancara dengan dengan Yasmin Maulidia Andini Putri selaku siswa kelas 8 ICP MTsN 6 Malang pada 21/05/2026

pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang mendukung daya saing peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 6 Malang, pelaksanaan kurikulum Cambridge di kelas ICP telah berjalan dan proses pembelajaran terlihat lebih aktif dan berpusat pada peserta didik, di mana siswa tidak hanya menerima penjelasan materi dari guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan diskusi, presentasi, tanya jawab, dan praktik pembelajaran. Guru juga tampak memberikan stimulus berupa pertanyaan analitis untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan bahasa Inggris diterapkan pada beberapa mata pelajaran tertentu, terutama sains dan matematika. Siswa terlihat mulai terbiasa menggunakan istilah-istilah akademik dalam bahasa Inggris baik saat membaca materi, menjawab pertanyaan, maupun ketika melakukan presentasi. Selain itu, lingkungan kelas juga mendukung penerapan program Cambridge melalui adanya zona berbahasa Inggris yang digunakan untuk membiasakan siswa berkomunikasi menggunakan bahasa internasional.⁸⁸

Kesiapan guru dan siswa menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang. Guru dipersiapkan melalui berbagai pelatihan, koordinasi, dan pendampingan agar mampu memahami standar pembelajaran Cambridge, mulai dari metode mengajar, penyusunan perangkat pembelajaran, hingga penggunaan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa sesuai dengan karakteristik kurikulum Cambridge. Di sisi lain, siswa juga dipersiapkan untuk mengikuti pembelajaran berbasis Cambridge melalui pembiasaan penggunaan bahasa Inggris, penguatan kemampuan berpikir kritis, serta latihan pemecahan masalah pada mata pelajaran tertentu seperti sains dan matematika. Adaptasi

⁸⁸ Hasil Observasi langsung mengenai pelaksanaan kurikulum cambridge di MTsN 6 Malang pada tanggal 06/04/2025

dilakukan secara bertahap agar peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal serta tidak mengalami hambatan dalam memahami materi yang mengacu pada standar internasional. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Zainul Musafak, S.Pd., M.Si., selaku Kepala MTsN 6 Malang, yang menyampaikan bahwa::

“Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum Cambridge, kesiapan guru dan siswa menjadi perhatian utama madrasah. Guru dipersiapkan melalui pelatihan dan koordinasi agar mampu memahami sistem pembelajaran Cambridge serta penggunaan bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar. Selain itu, siswa yang mengikuti program Cambridge juga diberikan program tambahan bahasa Inggris sejak awal masuk hingga lulus. Program tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa menggunakan bahasa Inggris sehingga mereka lebih siap mengikuti pembelajaran berbasis Cambridge.”⁸⁹

Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si. selaku wakil kepala kurikulum MTsN 6 Malang, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Cambridge, guru harus benar-benar siap baik dalam penguasaan materi maupun penggunaan metode pembelajaran yang sesuai standar Cambridge. Selain itu, kemampuan bahasa Inggris juga sangat penting karena beberapa materi menggunakan istilah dan pengantar bahasa Inggris. Untuk siswa, madrasah memberikan program tambahan bahasa Inggris secara berkelanjutan sejak awal mengikuti program Cambridge sampai lulus. Dengan adanya program tersebut, siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.”⁹⁰

Kesiapan guru dan siswa menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang. Guru dipersiapkan melalui pelatihan dan koordinasi untuk memahami standar pembelajaran Cambridge serta penggunaan bahasa Inggris dalam proses mengajar. Sementara itu, siswa yang mengikuti program

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Zainul Musafak, S.Pd., M.Si. selaku Kepala Madrasah MTsN 6 Malang pada 21/05/2026

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si. selaku Wakil Kepala kurikulum MTsN 6 Malang pada 06/04/2026

Cambridge mendapatkan program tambahan bahasa Inggris sejak awal masuk hingga lulus guna mendukung kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis internasional. Dengan persiapan tersebut, proses pembelajaran Cambridge dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dalam mendukung pelaksanaan kurikulum Cambridge, MTsN 6 Malang menyediakan berbagai sarana, fasilitas, dan sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran. Madrasah menyediakan ruang kelas yang memadai, laboratorium, perangkat teknologi pembelajaran, serta akses terhadap bahan ajar berbasis Cambridge untuk membantu siswa memahami materi sesuai standar internasional. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran digital dan buku referensi Cambridge sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan fasilitas tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan kemampuan akademik siswa, terutama dalam bidang sains, matematika, dan bahasa Inggris. Madrasah juga memberikan dukungan berupa program pendampingan dan pengayaan belajar agar siswa dapat lebih siap mengikuti pembelajaran Cambridge. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si., selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTsN 6 Malang, yang menyampaikan bahwa:

“Madrasah sudah menyediakan sarana dan fasilitas yang cukup mendukung pelaksanaan kurikulum Cambridge, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, LCD, serta bahan ajar berbasis Cambridge. Selain itu, guru juga menggunakan buku referensi dan media pembelajaran digital untuk membantu siswa memahami materi. Dengan adanya fasilitas tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan mendukung penerapan pembelajaran sesuai standar Cambridge.”⁹¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Yasmin Maulidia Andini Putri selaku siswa kelas 8 ICP MTsN 6 Malang, sebagai berikut:

⁹¹ Wawancara dengan bapak Zainul Musafak, S.Pd., M.Si. selaku Kepala Madrasah MTsN 6 Malang pada 21/05/2026

“Fasilitas yang disediakan sekolah cukup membantu kami dalam belajar, terutama penggunaan buku Cambridge, laboratorium, dan media pembelajaran di kelas. Kami juga mendapatkan tambahan sumber belajar dan latihan soal untuk mendukung pemahaman materi. Dengan fasilitas tersebut, kami lebih mudah mengikuti pembelajaran dan memahami materi yang menggunakan bahasa Inggris.”⁹²

Dengan adanya sarana, fasilitas, dan sumber belajar yang disediakan MTsN 6 Malang telah mendukung pelaksanaan kurikulum Cambridge dengan baik. Fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran, serta bahan ajar berbasis Cambridge membantu guru dalam proses mengajar dan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Dukungan tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan standar Cambridge International.

Hasil penelitian diatas, dapat dibuktikan dengan adanya dokumentasi fasilitas dari pelaksanaan kurikulum Cambridge, sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Fasilitas Buku Cambridge⁹³

⁹² Wawancara dengan dengan Yasmin Maulidia Andini Putri selaku siswa kelas 8 ICP MTsN 6 Malang pada 21/05/2026

⁹³ Hasil dokumentasi peneliti mengenai fasilitas buku Cambridge (*Learner's Book*, *Workbook*, dan *Teacher's Resource*) yang digunakan dalam pembelajaran program Cambridge di MTsN 6 Malang, diperoleh pada tanggal 06/04/2026

Dalam pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak madrasah, guru, maupun siswa. Salah satu kendala utama adalah penggunaan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran yang masih memerlukan penyesuaian, baik bagi guru maupun siswa. Selain itu, penyesuaian antara kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional juga menjadi tantangan agar keduanya dapat diterapkan secara seimbang tanpa mengurangi standar masing-masing. Guru juga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan metode pembelajaran berbasis Cambridge yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah. Di sisi lain, siswa memerlukan proses adaptasi terhadap sistem pembelajaran dan evaluasi Cambridge yang berbeda dengan pembelajaran reguler. Keterbatasan waktu pembelajaran, koordinasi antar guru, serta kebutuhan sumber belajar tambahan juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program. Namun demikian, pihak madrasah terus berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pelatihan guru, program pendampingan bahasa Inggris bagi siswa, serta evaluasi dan koordinasi secara berkala agar pelaksanaan kurikulum Cambridge dapat berjalan lebih efektif dan optimal. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si., selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTsN 6 Malang, yang menyampaikan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kurikulum Cambridge terdapat beberapa kendala yang dihadapi madrasah, terutama dalam menyesuaikan kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional agar keduanya dapat berjalan secara seimbang. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran juga menjadi tantangan bagi sebagian guru dan siswa sehingga membutuhkan proses adaptasi.”⁹⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Siti Arlina Widiastuti, S.Pd., selaku Koordinator Program Cambridge MTsN 6 Malang, yang menyampaikan bahwa:

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si. selaku Wakil Kepala kurikulum MTsN 6 Malang pada 06/04/2026

“Kendala yang kami hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Cambridge salah satunya adalah kemampuan bahasa Inggris siswa yang masih berbeda-beda sehingga guru perlu menyesuaikan cara penyampaian materi. Selain itu, metode pembelajaran Cambridge yang menuntut siswa aktif berpikir kritis dan mandiri juga memerlukan penyesuaian, karena tidak semua siswa langsung terbiasa dengan sistem tersebut. Guru juga membutuhkan waktu lebih dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan bahan ajar sesuai standar Cambridge.”⁹⁵

Kendala dalam pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang meliputi penyesuaian kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional, penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran, serta kesiapan guru dan siswa dalam menerapkan sistem pembelajaran berbasis Cambridge. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa, kebutuhan persiapan perangkat pembelajaran, dan koordinasi waktu antar guru juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program. Namun, kendala tersebut terus diatasi melalui proses adaptasi, koordinasi, dan peningkatan kesiapan guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang telah berjalan dengan baik melalui integrasi kurikulum Cambridge dan kurikulum nasional pada kelas ICP (*International Class Program*). Pelaksanaan pembelajaran didukung oleh strategi *student centered learning* yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan penggunaan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Kesiapan guru dan siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, yang diwujudkan melalui pelatihan guru serta program pendampingan bahasa Inggris bagi siswa secara berkelanjutan. Selain itu, tersedianya sarana, fasilitas, dan sumber belajar yang memadai turut mendukung terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan standar Cambridge International. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti penyesuaian kurikulum nasional

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Siti Arlina Widiastuti, S.Pd. selaku koordinator kurikulum Cambridge MTsN 6 Malang pada 06/04/2026

dengan kurikulum Cambridge, kemampuan bahasa Inggris siswa yang beragam, serta kebutuhan adaptasi terhadap metode pembelajaran Cambridge, berbagai hambatan tersebut terus diatasi melalui koordinasi, evaluasi, dan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang telah menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan lulusan yang memiliki daya saing di tingkat nasional maupun global.

3. Evaluasi Kurikulum Cambridge untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan

Evaluasi kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dilakukan secara terstruktur untuk mengukur ketercapaian pembelajaran siswa sesuai standar Cambridge International dan kurikulum nasional. Sistem evaluasi dilaksanakan melalui penilaian harian, tugas individu maupun kelompok, presentasi, praktik, serta ujian yang mengacu pada standar pembelajaran Cambridge. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai bentuk evaluasi seperti *written test*, *project*, dan *assessment* berbasis analisis agar siswa terbiasa menghadapi soal-soal berstandar internasional dan dilakukan IPT (*International Progression Test*) diakhir semester tiap jenjangnya kelas 7 dan 8, serta *Check Point* untuk kelas 9 sebagai bentuk evaluasi akhir dalam kurikulum Cambridge. Selain itu, evaluasi kemampuan bahasa Inggris juga menjadi bagian penting dalam program Cambridge, terutama pada mata pelajaran yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Hasil evaluasi kemudian digunakan oleh guru dan tim koordinator Cambridge untuk melakukan perbaikan pembelajaran serta memantau perkembangan akademik siswa secara berkala. Dengan sistem evaluasi tersebut, pelaksanaan kurikulum Cambridge

di MTsN 6 Malang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi siswa sesuai standar internasional. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Zainul Musafak, S.Pd., M.Si selaku Kepala Madrasah MTsN 6 Malang, sebagai berikut:

“Evaluasi kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan dan ketercapaian pembelajaran siswa. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akademik siswa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, keaktifan, dan kemampuan pemecahan masalah sesuai standar Cambridge. Evaluasi juga dilakukan terhadap proses pembelajaran dan kesiapan guru agar pelaksanaan program dapat terus diperbaiki dan berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, supervisi juga datang ke madrasah untuk melihat bagaimana proses pembelajaran Cambridge dan melakukan evaluasi dan memberikan masukan kepada guru pengajar di kelas ICP”⁹⁶

Hal ini sejalan dengan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si. selaku wakil kepala kurikulum MTsN 6 Malang, sebagai berikut:

“Sistem evaluasi dalam kurikulum Cambridge dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian seperti tugas, presentasi, praktik, penilaian harian, dan ujian berbasis standar Cambridge. Guru juga memperhatikan kemampuan bahasa Inggris siswa dalam proses evaluasi, terutama pada mata pelajaran yang menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan monitoring dan perbaikan pembelajaran agar kualitas pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang terus meningkat.”⁹⁷

Evaluasi kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dilakukan secara berkala dan menyeluruh melalui berbagai bentuk penilaian seperti tugas, presentasi, praktik, penilaian harian, dan ujian berbasis standar Cambridge. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akademik siswa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, keaktifan, pemecahan masalah, serta kemampuan bahasa Inggris siswa. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan monitoring dan perbaikan untuk

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Zainul Musafak, S.Pd., M.Si. selaku Kepala Madrasah MTsN 6 Malang pada 21/05/2026

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si. selaku Wakil Kepala kurikulum MTsN 6 Malang pada 06/04/2026

meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan program Cambridge di madrasah. Supervisi dari pihak Cambridge Indonesia sangat penting bagi evaluasi pelaksanaan kurikulum Cambridge karena supervisi tidaknya melihat tapi memberikan evaluasi dan masukan kepada guru-guru yang mengajar Cambridge.

Evaluasi kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dilaksanakan secara berkala dalam setiap tahap pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui *written test*, *project*, dan *assessment* berbasis analisis agar siswa terbiasa menghadapi soal-soal berstandar internasional dan dilakukan IPT (*Intelrnational Progre lssion Telst*) diakhir semester tiap jenjangnya kelas 7 dan 8, serta *Chelck Point* untuk kelas 9 sebagai bentuk evaluasi akhir dalam kurikulum Cambridge. Selain evaluasi terhadap hasil belajar siswa, madrasah juga melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, serta kesiapan sarana dan fasilitas pendukung program Cambridge. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru, tim koordinator Cambridge, Wakil Kepala kurikulum, dan Kepala Madrasah melalui rapat koordinasi dan monitoring pembelajaran secara rutin. Hasil evaluasi yang diperoleh kemudian dijadikan sebagai bahan tindak lanjut untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program Cambridge di MTsN 6 Malang. Tindak lanjut tersebut dilakukan melalui perbaikan strategi pembelajaran, pengadaan pelatihan bagi guru, pendampingan siswa terutama dalam kemampuan bahasa Inggris, serta penyempurnaan perangkat dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, hasil evaluasi juga digunakan untuk menentukan langkah pengembangan program agar pelaksanaan kurikulum Cambridge dapat berjalan lebih efektif, sesuai standar Cambridge International, dan mampu meningkatkan kualitas akademik siswa secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Zainul Musafak, S.Pd., M.Si selaku Kepala Madrasah MTsN 6 Malang, sebagai berikut:

“Evaluasi program Cambridge dilaksanakan secara berkala, baik melalui penilaian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, maupun evaluasi program secara keseluruhan. Selain menilai hasil belajar siswa, kami juga mengevaluasi proses pembelajaran, kesiapan guru, serta penggunaan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Cambridge. Hasil evaluasi tersebut kemudian dibahas bersama tim untuk mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program.”⁹⁸

Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Siti Arlina Widiastuti, S.Pd. selaku koordinator kurikulum Cambridge MTsN 6 Malang, sebagai berikut:

“Tindak lanjut dari hasil evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi dan perbaikan program pembelajaran. Jika ditemukan kendala dalam proses pembelajaran, maka madrasah memberikan solusi seperti pelatihan guru, pendampingan siswa, serta penyempurnaan perangkat pembelajaran dan bahan ajar. Evaluasi juga menjadi dasar bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum Cambridge agar program dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.”⁹⁹

Evaluasi kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dilaksanakan secara berkala melalui penilaian pembelajaran dan evaluasi program secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa, proses pembelajaran, kesiapan guru, serta penggunaan bahan ajar. Hasil evaluasi kemudian ditindaklanjuti melalui rapat koordinasi, perbaikan strategi pembelajaran, pelatihan guru, pendampingan siswa, dan penyempurnaan perangkat pembelajaran guna meningkatkan kualitas pelaksanaan program Cambridge secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan IPT (*International Progression Test*) di MTsN 6 Malang, kegiatan evaluasi kurikulum Cambridge dilaksanakan secara tertib dan terstruktur sesuai dengan standar *Cambridge International*.

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Zainul Musafak, S.Pd., M.Si. selaku Kepala Madrasah MTsN 6 Malang pada 21/05/2026

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Siti Arlina Widiastuti, S.Pd. selaku koordinator kurikulum Cambridge MTsN 6 Malang pada 06/04/2026

Pelaksanaan IPT dilakukan pada akhir semester untuk siswa kelas 7 dan 8 sebagai bentuk evaluasi capaian pembelajaran siswa dalam program Cambridge yang bertepatan pada tanggal 11-13 Mei 2026. Selama pelaksanaan tes, siswa terlihat mengerjakan soal-soal berbasis analisis dan pemecahan masalah yang menggunakan standar internasional, khususnya pada mata pelajaran sains, matematika, dan bahasa Inggris.¹⁰⁰

Dari hasil penelitian di atas, dapat dikuatkan dengan dokumentasi dalam proses pembelajaran berlangsung, sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Pelaksanaan Tes IPT¹⁰¹

Evaluasi kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dirancang tidak hanya untuk mengukur kemampuan akademik siswa, tetapi juga untuk meningkatkan daya saing lulusan. Bentuk evaluasi yang diterapkan menekankan pada kemampuan berpikir kritis, analisis, komunikasi, kreativitas, serta pemecahan masalah melalui berbagai kegiatan seperti presentasi, diskusi, *project based learning*, praktik, dan ujian berbasis standar internasional. Dengan sistem evaluasi tersebut, siswa dilatih untuk mampu memahami konsep secara mendalam serta memiliki kemampuan menyampaikan ide dan bekerja sama dalam berbagai situasi pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan menggunakan bahasa Inggris pada beberapa mata

¹⁰⁰ Hasil Observasi langsung mengenai evaluasi kurikulum cambridge dengan pelaksanaan IPT di MTsN 6 Malang pada tanggal 06/04/2025

¹⁰¹ Hasil dokumentasi peneliti mengenai pelaksanaan *International Progression Test* (IPT) program Cambridge di MTsN 6 Malang sebagai bentuk evaluasi capaian pembelajaran siswa, diperoleh pada tanggal 11/05/2026.

pelajaran sehingga siswa terbiasa menggunakan bahasa internasional dalam proses akademik. Penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar, keaktifan, dan kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21. Melalui bentuk evaluasi yang terarah dan berstandar Cambridge International, MTsN 6 Malang berupaya mencetak lulusan yang memiliki kompetensi akademik, kemampuan komunikasi global, serta kesiapan untuk bersaing di tingkat internasional.

Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Zainul Musafak, S.Pd., M.Si selaku Kepala Madrasah MTsN 6 Malang, sebagai berikut:

“Bentuk evaluasi dalam kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dirancang untuk meningkatkan kemampuan akademik dan daya saing siswa. Evaluasi tidak hanya berupa ujian tertulis, tetapi juga melalui presentasi, diskusi, project, dan praktik pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta pemecahan masalah siswa. Dan siswa di sini diajak untuk mengikuti beberapa kompetensi untuk meningkatkan kompetensi maupun pengalaman siswa. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris dalam beberapa bentuk penilaian juga bertujuan agar siswa terbiasa menggunakan bahasa internasional dalam kegiatan akademik.”¹⁰²

Hal ini sejalan dengan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si. selaku wakil kepala kurikulum MTsN 6 Malang, sebagai berikut:

“Melalui sistem evaluasi dalam kurikulum Cambridge, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh nilai akademik yang baik, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berpikir analitis. Dengan demikian, lulusan program Cambridge di MTsN 6 Malang diharapkan mampu bersaing dan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi, baik di tingkat nasional maupun internasional.”¹⁰³

Bentuk evaluasi kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dilakukan melalui berbagai penilaian seperti ujian tertulis, presentasi,

¹⁰² Wawancara dengan bapak Zainul Musafak, S.Pd., M.Si. selaku Kepala Madrasah MTsN 6 Malang pada 21/05/2026

¹⁰³ Wawancara dengan ibu Sri Endarwati, S.Si., M.Si. selaku Wakil Kepala kurikulum MTsN 6 Malang pada 06/04/2026

diskusi, project, dan praktik pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta pemecahan masalah siswa. Penggunaan bahasa Inggris dalam proses evaluasi juga menjadi upaya untuk meningkatkan kemampuan akademik dan kesiapan siswa dalam menghadapi persaingan global. Dengan sistem evaluasi tersebut, lulusan program Cambridge diharapkan memiliki kompetensi dan keterampilan yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan mengacu pada standar Cambridge International. Evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga menilai kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kreativitas, serta penguasaan bahasa Inggris yang menjadi kompetensi penting dalam pendidikan global. Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti tugas, presentasi, praktik, proyek, *written test*, IPT (*International Progression Test*), dan *Check Point*, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik. Selain itu, hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan program melalui rapat koordinasi, pelatihan guru, pendampingan siswa, serta penyempurnaan perangkat pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan program, tetapi juga sebagai sarana pengendalian mutu dan pengembangan program secara berkelanjutan guna menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTsN 6 Malang, peneliti menemukan berbagai temuan dalam

pengimplementasian manajemen kurikulum Cambridge dalam meningkatkan daya saing lulusan. Temuan penelitian tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Cambridge. Pada aspek perencanaan, ditemukan bahwa kurikulum Cambridge dirancang melalui keterlibatan berbagai pihak dengan mengacu pada standar Cambridge International serta mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Pada aspek pelaksanaan, kurikulum Cambridge diterapkan melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum nasional dan didukung oleh berbagai strategi pembelajaran, kesiapan sumber daya manusia, serta sarana pendukung yang memadai. Sementara itu, pada aspek evaluasi, madrasah melaksanakan berbagai bentuk penilaian dan tindak lanjut evaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan ketercapaian tujuan program serta meningkatkan daya saing lulusan. Adapun temuan penelitian secara rinci dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Data Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan kurikulum Cambridge	Tujuan, arah, dan pihak yang terlibat	Kurikulum Cambridge dirancang untuk mewujudkan visi madrasah berwawasan internasional melalui pembentukan tim koordinator yang melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, guru sains dan matematika.
		Isi kurikulum Cambridge	Isi kurikulum mengikuti standar Cambridge International dengan penyesuaian pada kebutuhan peserta didik dan penerapan metode pembelajaran sesuai standar internasional.
		Hambatan	Hambatan utama meliputi

		perencanaan kurikulum	penyesuaian kurikulum nasional dengan Cambridge, kesiapan guru dalam penggunaan bahasa Inggris, dan koordinasi antar tim.
2.	Pelaksanaan kurikulum Cambridge	Bentuk pelaksanaan pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran mengintegrasikan kurikulum nasional dan Cambridge dengan penekanan pada berpikir kritis, problem solving, dan penggunaan bahasa Inggris.
		Kesiapan guru dan siswa	Guru dipersiapkan melalui pelatihan dan koordinasi, sedangkan siswa mengikuti program tambahan bahasa Inggris sejak awal hingga lulus.
		Strategi pembelajaran	Strategi pembelajaran menggunakan student centered learning, diskusi, presentasi, praktik, dan problem based learning untuk meningkatkan keaktifan siswa.
		Dukungan sarana dan fasilitas	Madrasah menyediakan ruang kelas, laboratorium, LCD, buku Cambridge, dan media pembelajaran digital untuk mendukung proses belajar.
		Kendala pelaksanaan	Kendala yang dihadapi meliputi kemampuan bahasa Inggris siswa yang berbeda-beda dan penyesuaian terhadap metode pembelajaran Cambridge.
3.	Evaluasi	Bentuk evaluasi	Evaluasi dilakukan melalui tugas,

	kurikulum Cambridge		presentasi, praktik, penilaian harian, dan ujian berbasis standar Cambridge.
		Waktu dan tindak lanjut evaluasi	Evaluasi dilaksanakan secara berkala dan hasilnya ditindaklanjuti melalui rapat koordinasi, pelatihan guru, dan perbaikan pembelajaran.
		Indikator keberhasilan program	Keberhasilan program dilihat dari kemampuan akademik siswa, berpikir kritis, penggunaan bahasa Inggris, dan kesiapan guru.
		Pihak yang bertanggung jawab dalam evaluasi	Evaluasi dilakukan bersama oleh kepala madrasah, waka kurikulum, tim koordinator Cambridge, dan guru untuk meningkatkan daya saing lulusan global.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, peneliti memaparkan pembahasan terkait implementasi manajemen kurikulum Cambridge dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan di MTsN 6 Malang.

A. Perencanaan kurikulum Cambridge untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan di MTsN 6 Malang

Kurikulum merupakan kunci dalam proses keberlangsungan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan, maka dalam setiap pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan diperlukan adanya manajemen kurikulum untuk proses pengelolaan dan pengendalian kurikulum yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.¹⁰⁴ Secara umum tahapan manajemen kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan kurikulum sebagai langkah strategis dalam mengatur pengalaman belajar peserta didik untuk membimbing peserta didik dalam proses perubahan perilaku yang diharapkan. Proses ini bukan hanya berorientasi pada penyusunan materi pembelajaran, serta mencakup dalam penilaian pada tingkat keberhasilan perubahan yang dicapai melalui proses kegiatan belajar mengajar. Perencanaan kurikulum adalah hal yang esensial dalam terlaksananya proses pembelajaran di lembaga pendidikan guna memenuhi capaian yang ditargetkan.¹⁰⁵ Maka dari itu, apabila perencanaan kurikulum dilakukan dengan baik, alhasil pelaksanaan kurikulum juga akan berjalan dengan baik dan begitupun sebaliknya, kurikulum tanpa perencanaan yang baik maka pelaksanaannya berpotensi mengalami kegagalan. Hal ini sesuai dengan yang diterapkan oleh MTsN 6 Malang dalam implementasi kurikulum Cambridge, dengan beberapa tahapan yang dilakukan oleh MTsN 6 Malang, yaitu:

¹⁰⁴ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*.

¹⁰⁵ Muhammad Afthon Ulin Nuha and Faedurrohman, "Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi)."

1. Membuat tim koordinasi pelaksanaan kurikulum Cambridge yang terdiri dari Kepala Madrasah, jajaran wakil kepala madrasah dan beberapa guru terutama mata pelajaran yang akan diambil.
2. Mempersiapkan berkas atau dokumen yang akan diajukan ke pihak Cambridge *University* hingga berkas dapat diterima oleh pihak Cambridge university
3. Mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru-guru yang akan mengajar mata pelajaran berbasis Cambridge, sebagai bentuk peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan kurikulum Cambridge.
4. Menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaannya kurikulum Cambridge terutama pada kelas ICP.

Penelitian Dewi Indriani menjelaskan bahwa sebelum pelaksanaan kurikulum Cambridge, sekolah mempersiapkan dokumen kurikulum seperti silabus, RPP, media pembelajaran, bahan ajar, dan alat pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu, sekolah juga menyiapkan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan bahasa Inggris untuk mendukung program ICP.¹⁰⁶

Sementara itu, temuan penelitian di MTsN 6 Malang menunjukkan proses perencanaan yang lebih rinci, yaitu dimulai dari pembentukan tim koordinator Cambridge yang melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran terkait, pengajuan dokumen kepada Cambridge University, pelatihan guru, hingga penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan di MTsN 6 Malang bukan hanya tertuju pada kesiapan perangkat pembelajaran, melainkan juga memperhatikan pada aspek manajerial dan administrasi kemitraan dengan Cambridge International.

Penelitian Mu'afifah menjelaskan bahwa desain kurikulum Cambridge meliputi penyusunan desain kurikulum, model kurikulum yang berfokus pada peserta didik, dan karakteristik kurikulum yang

¹⁰⁶ Indriani, "Implementasi Cambridge Curriculum Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTsN 2 Ponorogo."

dilaraskan dengan kebutuhan peserta didik.¹⁰⁷ Berbeda dengan temuan di MTsN 6 Malang, proses perencanaan lebih menekankan pada langkah-langkah operasional sebelum implementasi program, seperti pembentukan tim koordinasi, pengurusan legalitas dan dokumen Cambridge, peningkatan kompetensi guru melalui workshop, serta penyediaan fasilitas pendukung. Dengan demikian, penelitian ini memberikan temuan baru bahwa keberhasilan perencanaan kurikulum Cambridge bukan sekedar bergantung pada rancangan kurikulum, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dan sumber daya pendukung program.

Dalam penelitian di MIN 2 Mojokerto dijelaskan bahwa kurikulum Cambridge diintegrasikan dengan kurikulum nasional dan dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan komunikasi siswa. Selain itu, penelitian tersebut lebih banyak membahas implementasi pembelajaran dan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.¹⁰⁸ Adapun penelitian di MTsN 6 Malang menunjukkan bahwa sebelum tahap implementasi dilakukan perencanaan yang matang melalui pembentukan tim khusus, pelatihan guru, koordinasi antarstakeholder, serta pengajuan dan pemenuhan persyaratan dari *Cambridge University*. Temuan ini memperlihatkan bahwa aspek perencanaan menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum Cambridge dalam meningkatkan daya saing lulusan.

Berdasarkan perbandingan dengan ketiga penelitian terdahulu, terdapat beberapa temuan baru dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adanya pembentukan tim koordinator Cambridge yang secara khusus bertanggung jawab dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program.
2. Proses pengajuan dan pemenuhan dokumen kepada Cambridge University sebagai bagian dari tahapan perencanaan kurikulum.

¹⁰⁷ Mu'afifah, "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Menengah Pertama Pelita Hati Jember Tahun Pelajaran 2022/2023."

¹⁰⁸ Hasanah et al., "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Cambridge Pada Kelas International Class Program (ICP) Mutia."

3. Adanya pelatihan dan workshop guru secara terstruktur sebelum implementasi program.
4. Perencanaan bukan hanya pemenuhan perangkat pembelajaran saja, tetapi juga kesiapan organisasi, sumber daya manusia, dan sarana prasarana sebagai upaya meningkatkan daya saing lulusan di tingkat global.

Dengan demikian, penelitian di MTsN 6 Malang memperluas temuan penelitian terdahulu karena menekankan pentingnya manajemen perencanaan kurikulum Cambridge yang terorganisasi dan melibatkan berbagai pihak sebelum program diimplementasikan.

B. Pelaksanaan Kurikulum Cambridge untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan di MTsN 6 Malang

Pelaksanaan kurikulum merupakan proses penerapan ide, konsep, serta kebijakan kurikulum ke dalam kegiatan pendidikan secara nyata. Dalam proses ini, peserta didik dibimbing untuk memahami pengetahuan tertentu melalui interaksi langsung dengan lingkungan belajarnya.¹⁰⁹ Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum dapat dipahami sebagai wujud konkret dari perencanaan kurikulum yang direalisasikan dalam berbagai aktivitas pembelajaran di lembaga pendidikan.

Pada pelaksanaan kurikulum Cambridge dilaksanakan pada kelas ICP (*International Class Program*) MTsN 6 Malang, yang mana menerapkan dua kurikulum sekaligus, yaitu kurikulum nasional dan kurikulum Cambridge pada mata pelajaran Matematika, Sains, dan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, tenaga pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan materi pembelajaran dari kedua kurikulum agar dapat disampaikan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Dan apabila terdapat kesamaan materi antara kurikulum nasional dan kurikulum Cambridge, guru dapat menyampaikannya secara bersamaan dalam proses pembelajaran. Namun, jika terdapat perbedaan muatan materi pada kedua kurikulum tersebut, tenaga pendidik perlu mengatur

¹⁰⁹ Nahdiyah Hidayah, Rita Sulastini, and Sri Handayani, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Program Keunggulan," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 9–15, <https://doi.org/10.35672/afeksi.v3i1.37>.

serta memadatkan waktu pembelajaran agar seluruh materi yang telah direncanakan tetap dapat tersampaikan secara optimal.

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mencapai hasil yang maksimal, terdapat beberapa komponen penting yang perlu dikelola secara terpadu, yaitu:

1. Bahan atau isi pengajaran, meliputi materi pembelajaran yang telah dirancang dalam kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan serta kemampuan peserta didik.
2. Metode pengajaran dan alat bantu pembelajaran, yaitu berbagai strategi, teknik, serta media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar lebih menarik, mudah dipahami, dan bermakna bagi peserta didik.
3. Penilaian atau evaluasi, berfungsi untuk mengukur ketercapaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sekaligus menjadi acuan dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan pengajaran selanjutnya.

MTsN 6 Malang dalam pelaksanaannya sudah memenuhi komponen-komponen yang ada. Dalam pelaksanaannya, *teacher's resource*, *learner's book* dan *workbook* yang dibuat oleh pihak Cambridge University digunakan sebagai bahan atau isi pengajaran. Tenaga pendidik perlu menerapkan apa saja dirancang melalui *lesson plan* (RPP) seperti metode pembelajaran, media dan sumber belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran Cambridge MTsN 6 Malang menggunakan strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga mengajak siswa untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat sehingga kemampuan berpikir kritis mereka dapat berkembang. Pada mata pelajaran seperti sains dan matematika, siswa sering diberikan latihan pemecahan masalah dan praktik agar mereka lebih memahami konsep yang dipelajari. Strategi pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode seperti diskusi kelompok, presentasi, dan *problem based learning* agar siswa lebih aktif dan terbiasa belajar secara mandiri. Dengan strategi

tersebut, siswa tidak hanya memahami materi akademik, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi dan kerja sama yang lebih baik. Sistem evaluasi dalam kurikulum Cambridge dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian seperti tugas, presentasi, praktik, penilaian harian, dan ujian berbasis standar Cambridge. Guru juga memperhatikan kemampuan bahasa Inggris siswa dalam proses evaluasi, terutama pada mata pelajaran yang menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan monitoring dan perbaikan pembelajaran agar kualitas pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang terus meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dilaksanakan pada kelas ICP (*International Class Program*) dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum Cambridge, khususnya pada mata pelajaran Matematika, Sains, dan Bahasa Inggris. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut mampu mengintegrasikan materi dari kedua kurikulum sehingga seluruh kompetensi yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran didukung dengan penggunaan *teacher's resource*, *learner's book*, dan *workbook* yang diterbitkan oleh Cambridge University sebagai sumber belajar utama. Selain itu, proses pembelajaran menerapkan pendekatan *student centered learning* melalui diskusi, presentasi, praktik, dan *problem based learning* yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta pemecahan masalah siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian Dewi Indriani, terdapat persamaan bahwa pelaksanaan kurikulum Cambridge dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum Cambridge dalam proses pembelajaran.¹¹⁰ Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa guru menggunakan bahan ajar Cambridge dan menerapkan pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik. Namun, temuan di MTsN 6 Malang menunjukkan adanya pengelolaan yang lebih spesifik terhadap integrasi

¹¹⁰ Indriani, "Implementasi Cambridge Curriculum Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTsN 2 Ponorogo."

dua kurikulum, terutama dalam pengaturan materi yang memiliki kesamaan maupun perbedaan sehingga guru harus mampu memadatkan dan menyesuaikan waktu pembelajaran agar seluruh materi dapat tersampaikan dengan baik.

Apabila dibandingkan dengan penelitian Mu'afifah di SMP Pelita Hati Jember, terdapat kesamaan pada penggunaan kurikulum Cambridge yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Penelitian tersebut menekankan bahwa kurikulum Cambridge dirancang untuk membentuk peserta didik yang *confident, responsible, reflective, innovative*, dan *engaged*.¹¹¹ Namun, penelitian di MTsN 6 Malang menemukan bahwa pengembangan kompetensi tersebut diwujudkan secara konkret melalui strategi *problem based learning*, diskusi kelompok, presentasi, dan penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menguasai materi akademik tetapi juga keterampilan komunikasi global.

Sementara itu, jika dibandingkan dengan penelitian Implementasi Pembelajaran Kurikulum Cambridge pada Kelas ICP di MIN 2 Mojokerto, terdapat banyak kesamaan dalam aspek pelaksanaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kurikulum Cambridge yang diintegrasikan dengan kurikulum nasional mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi siswa. Selain itu, pembelajaran juga berorientasi pada penggunaan bahasa Inggris dan pengembangan keterampilan abad ke-21.¹¹² Akan tetapi, penelitian di MTsN 6 Malang menemukan bahwa penggunaan bahan ajar resmi Cambridge seperti *teacher's resource*, *learner's book*, dan *workbook* menjadi komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dilakukan melalui tugas, presentasi, praktik, penilaian harian, dan ujian berbasis standar

¹¹¹ Mu'afifah, "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Menengah Pertama Pelita Hati Jember Tahun Pelajaran 2022/2023."

¹¹² Hasanah et al., "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Cambridge Pada Kelas International Class Program (ICP) Mutia."

Cambridge yang digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan perbandingan dengan ketiga penelitian terdahulu, terdapat beberapa temuan baru dalam penelitian ini

1. Adanya mekanisme integrasi materi antara kurikulum nasional dan kurikulum Cambridge yang mengharuskan guru mengidentifikasi materi yang sama dan materi yang berbeda untuk mengefektifkan waktu pembelajaran.
2. Penggunaan sumber belajar resmi dari Cambridge University sebagai bahan ajar utama dalam pembelajaran.
3. Penerapan strategi pembelajaran yang secara konsisten berpusat pada siswa melalui diskusi, presentasi, praktik, dan *problem based learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi global.
4. Sistem evaluasi tidak hanya mengukur aspek akademik, tetapi juga memperhatikan kemampuan penggunaan bahasa Inggris dan keterampilan abad ke-21 yang menjadi indikator penting dalam meningkatkan daya saing lulusan di tingkat global.

Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang menunjukkan pengelolaan pembelajaran yang lebih terintegrasi, sistematis, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi global peserta didik.

C. Evaluasi Kurikulum Cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan di MTsN 6 Malang

Evaluasi kurikulum merupakan suatu penilaian yang bertujuan untuk menilai dan menentukan bahwasanya pelaksanaan program kurikulum telah sesuai dengan pedoman atau tidak.¹¹³ Teknik dalam pelaksanaan evaluasi merupakan aspek utama yang memudahkan lembaga atau organisasi dalam menilai atau mengevaluasi kegiatan secara efektif.

Evaluasi kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dilakukan secara berkala dan menyeluruh untuk mengukur ketercapaian pembelajaran siswa

¹¹³ Khaerudin, *Evaluasi Program Pembelajaran Pesantren*.

sesuai standar Cambridge International dan kurikulum nasional. Bentuk evaluasi yang dilakukan meliputi penilaian harian, tugas individu maupun kelompok, presentasi, praktik, project, written test, serta assessment berbasis analisis. Selain itu, dilaksanakan IPT (International Progression Test) pada akhir semester untuk kelas 7 dan 8, serta Check Point untuk kelas 9 sebagai evaluasi akhir program Cambridge.

Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akademik siswa, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kreativitas, keaktifan belajar, serta kemampuan bahasa Inggris siswa. Madrasah juga melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, metode mengajar guru, penggunaan media dan bahan ajar, serta kesiapan sarana pendukung program Cambridge.

Hasil evaluasi yang dilakukan juga menunjukkan adanya indikator daya saing lulusan yang berkembang pada peserta didik kelas ICP. Hal ini terlihat dari kemampuan akademik siswa yang mampu memenuhi standar Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional secara bersamaan, serta peningkatan kemampuan berbahasa Inggris yang digunakan dalam proses pembelajaran dan berbagai kegiatan akademik. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui penyelesaian soal-soal berbasis analisis, proyek pembelajaran, serta tugas yang menuntut kemampuan *higher order thinking skills* (HOTS). Daya saing lulusan juga tercermin dari kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa yang berkembang melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan kerja kelompok yang menjadi bagian dari pembelajaran Cambridge.

Indikator lain yang menunjukkan daya saing lulusan adalah kepercayaan diri siswa dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik maupun nonakademik, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan belajar yang menggunakan bahasa Inggris, serta kesiapan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui evaluasi International Progression Test (IPT) dan Check Point, madrasah memperoleh gambaran mengenai pencapaian kompetensi siswa berdasarkan standar internasional. Hasil tersebut menjadi bukti bahwa implementasi Kurikulum Cambridge tidak

hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk lulusan yang memiliki wawasan global, keterampilan abad ke-21, serta kemampuan bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Dengan demikian, evaluasi kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan program, tetapi juga sebagai sarana untuk mengidentifikasi dan memastikan tercapainya indikator daya saing lulusan yang meliputi kompetensi akademik, kemampuan bahasa Inggris, keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi dan kolaborasi, kepercayaan diri, serta kesiapan menghadapi tantangan pendidikan dan persaingan global.

Hasil evaluasi kemudian ditindaklanjuti melalui rapat koordinasi dan monitoring rutin oleh guru, koordinator Cambridge, Wakil Kepala kurikulum, dan Kepala Madrasah. Tindak lanjut yang dilakukan meliputi perbaikan strategi pembelajaran, pelatihan guru, pendampingan siswa, serta penyempurnaan perangkat dan bahan ajar agar pelaksanaan kurikulum Cambridge dapat berjalan lebih efektif dan sesuai standar internasional.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti penilaian harian, tugas individu dan kelompok, presentasi, praktik, *project*, *written test*, serta *assessment* berbasis analisis. Selain itu, terdapat evaluasi khusus berupa *International Progression Test* (IPT) yang dilaksanakan pada akhir semester untuk siswa kelas 7 dan 8, serta *Check Point* bagi siswa kelas 9 sebagai bentuk evaluasi akhir program Cambridge. Evaluasi tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kreativitas, penggunaan bahasa Inggris, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian Dewi Indriani, terdapat persamaan bahwa evaluasi kurikulum Cambridge dilakukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi

siswa sesuai standar yang telah ditetapkan. Evaluasi juga digunakan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran.¹¹⁴ Namun, penelitian di MTsN 6 Malang menunjukkan sistem evaluasi yang lebih komprehensif karena tidak hanya menggunakan penilaian pembelajaran di kelas, tetapi juga melibatkan evaluasi internasional seperti IPT dan Check Point yang menjadi tolok ukur pencapaian siswa berdasarkan standar Cambridge International.

Penelitian Mu'afifah di SMP Pelita Hati Jember, terdapat kesamaan dalam tujuan evaluasi, yaitu untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum Cambridge mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan global.¹¹⁵ Namun, penelitian Mu'afifah lebih menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik melalui kurikulum Cambridge, sedangkan penelitian di MTsN 6 Malang menemukan bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap proses pembelajaran, metode mengajar guru, penggunaan bahan ajar, serta kesiapan sarana dan prasarana yang mendukung program Cambridge.

Sementara itu, jika dibandingkan dengan penelitian Implementasi Pembelajaran Kurikulum Cambridge pada Kelas ICP di MIN 2 Mojokerto, terdapat kesamaan bahwa evaluasi dilakukan melalui tes dan berbagai bentuk penilaian untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui *test* dan *speaking test* untuk mengukur ketercapaian standar Cambridge serta kemampuan bahasa Inggris siswa.¹¹⁶ Akan tetapi, penelitian di MTsN 6 Malang menunjukkan bentuk evaluasi yang lebih beragam, meliputi tugas, presentasi, praktik, *project*, *written test*, IPT, dan Check Point. Selain itu, hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa,

¹¹⁴ Indriani, "Implementasi Cambridge Curriculum Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTsN 2 Ponorogo."

¹¹⁵ Mu'afifah, "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Menengah Pertama Pelita Hati Jember Tahun Pelajaran 2022/2023."

¹¹⁶ Hasanah et al., "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Cambridge Pada Kelas International Class Program (ICP) Mutia."

tetapi juga sebagai dasar dalam memperbaiki strategi pembelajaran dan meningkatkan kualitas program secara menyeluruh.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian terdahulu, terdapat beberapa temuan baru dalam penelitian ini.

1. Adanya pelaksanaan *International Progression Test* (IPT) dan *Check Point* sebagai evaluasi standar internasional yang digunakan untuk mengukur perkembangan akademik siswa secara objektif.
2. Evaluasi dilakukan tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran, kinerja guru, media pembelajaran, dan sarana pendukung program.
3. Hasil evaluasi ditindaklanjuti melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, koordinator Cambridge, dan guru sebagai bentuk pengendalian mutu program.
4. Evaluasi diarahkan untuk mengukur ketercapaian kompetensi akademik, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan berbahasa Inggris peserta didik sebagai kompetensi yang mendukung terbentuknya daya saing lulusan di tingkat nasional maupun global.

Dengan demikian, evaluasi kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan dan perbaikan program secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang memiliki orientasi yang lebih luas, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi manajemen kurikulum Cambridge dalam meningkatkan daya saing lulusan di MTsN 6 Malang, diperoleh beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Cambridge. Kesimpulan tersebut disusun berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bagaimana pengelolaan kurikulum Cambridge diterapkan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan daya saing lulusan. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dilakukan secara sistematis melalui Proses perencanaan yang melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator Cambridge, dan guru pengampu dalam menyusun perangkat pembelajaran, menentukan materi, metode, media, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan standar internasional. Selain itu, madrasah juga menyiapkan sarana pendukung, pelatihan guru, dan penguatan kemampuan bahasa Inggris guna menunjang pelaksanaan program Cambridge. Perencanaan tersebut bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas akademik, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional.
2. Pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum Cambridge pada beberapa mata pelajaran tertentu. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut mampu memadukan materi dari kedua kurikulum agar pembelajaran berjalan efektif sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode aktif, komunikatif, dan berbasis *student centered learning* dengan memanfaatkan bahasa Inggris pada mata

pelajaran tertentu. Selain menekankan penguasaan materi akademik, pelaksanaan kurikulum Cambridge juga bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah sehingga siswa memiliki kompetensi dan kesiapan untuk bersaing secara global.

3. Evaluasi kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dilakukan secara berkala dan menyeluruh melalui berbagai bentuk penilaian, seperti penilaian harian, tugas, presentasi, praktik, *project*, *written test*, IPT (*International Progression Test*), dan *Check Point*. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akademik siswa, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, keaktifan, kemampuan bahasa Inggris, dan pemecahan masalah. Selain evaluasi terhadap hasil belajar siswa, madrasah juga melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, kesiapan guru, serta penggunaan bahan ajar dan sarana pendukung program Cambridge. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program melalui pelatihan guru, penyempurnaan strategi pembelajaran, serta pendampingan siswa agar kualitas pelaksanaan kurikulum Cambridge terus meningkat dan mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen kurikulum Cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan di MTsN 6 Malang, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan, tenaga pendidik, peserta didik, serta peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan kurikulum Cambridge dan daya saing lulusan, sebagai berikut:

1. Bagi MTsN 6 Malang diharapkan terus meningkatkan kualitas implementasi manajemen kurikulum Cambridge melalui penguatan kompetensi guru, khususnya dalam penguasaan bahasa Inggris dan strategi pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21. Selain itu, madrasah perlu melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap

pelaksanaan kurikulum Cambridge agar dapat menyesuaikan perkembangan kebutuhan peserta didik dan tuntutan pendidikan global. Pengembangan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran internasional juga perlu menjadi perhatian guna menunjang efektivitas pelaksanaan program Cambridge.

2. Bagi guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi profesional melalui pelatihan, workshop, maupun kegiatan pengembangan diri lainnya yang berkaitan dengan kurikulum Cambridge. Guru juga perlu mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik sehingga tujuan peningkatan daya saing lulusan dapat tercapai secara maksimal.
3. Bagi peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Cambridge dengan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, peserta didik perlu memanfaatkan berbagai kesempatan belajar yang diberikan madrasah untuk mengembangkan kompetensi akademik maupun nonakademik sebagai bekal dalam menghadapi persaingan di tingkat nasional maupun internasional.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi kurikulum Cambridge dari aspek yang lebih spesifik, seperti pengaruhnya terhadap prestasi akademik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi bahasa Inggris, atau kesiapan peserta didik menghadapi pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi kurikulum Cambridge dalam meningkatkan daya saing lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Adhim, Fauzan. *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*. Kota Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Agus Wibiwo. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Allan C. Ornstein and Francis P. Hunkins. *Curriculum: Foundation, Principles and Issues*, Pearson Education. England: Pearson Education, 2018.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Dr. Mohammad Zaini, M.M. *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajian Di Pesantren Dan Madrasah*. Penerbit Pustaka Ilmu Griya, 2020.
- Examination, Cambridge International. *Teacher Guide English: Cambridge Primary*. 4th ed. Cambridge: Cambridge University Press, 2011.
- FITRIYA, FATMA. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cambridge Pada Kelas Bilingual Di SD UMP Purwokerto." UIN Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025.
- Halimah, Leli. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di Era Globalisasi*. 2nd ed. Bandung: Refika Aditama), 2020.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- . *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2023.
- Hasanah, Mutia Nur, Saskia Sadiva Putri, Sheifi Zahrotul Isti'anah, Tatik Indayati, and Abd. Rozaq. "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Cambridge Pada Kelas *International Class Program* (ICP) Mutia." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 1525–31. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Hidayah, Nahdiyah, Rita Sulastini, and Sri Handayani. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Program Keunggulan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 9–15.

<https://doi.org/10.35672/afeksi.v3i1.37>.

- Hidayati, Wiji, Syaefudin, and Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan Konsep Dan Strategi Pengembangan*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- Indriani, Dewi. "Implementasi Cambridge Curriculum Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTsN 2 Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2023.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Kemenag. "KMA No. 450 Tahun 2024 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah," n.d.
- Khaerudin. *Evaluasi Program Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2022.
- Kompri. *Kompri, Manajemen Pendidikan Jilid 1, (Bandung: Alfabeta, 2015), 1-*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kuncoro, Engkos Achmad. "Leadership Sebagai Primary Forces Dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi." *Binus Business Review* 2, no. 1 (2011): 14. <https://doi.org/10.21512/bbr.v2i1.1108>.
- Laili, Dwi Rojabiyati, and Soedjarwo. "Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Sistem Pembelajaran Di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo." *Inspirasi Manajemen* 7, no. 3 (2019).
- Lexy J. Moleong. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mahmud. *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung.: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Mahrus, Mahrus. "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2021): 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>.
- Miles, M.B, A.M Huberman, and J. Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press., 2014.
- Mohamad Mustari. *Manajemen Pendidikan*,. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Mu'afifah. "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Menengah Pertama Pelita Hati Jember Tahun Pelajaran 2022/2023." UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2024.
- Muhammad Afthon Ulin Nuha, and Faedurrohman. "Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi)." *Al Muyassar* 1, no. 2 (2022). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/al->

muyassar.v1i2.6488.

- Muthoifin, Muthoifin, Didin Saefuddin, and Adian Husaini. "Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2013): 152. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v2i2.562>.
- Nisa, Khoirun. "Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Pelaksanaan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ketegan Bilingual Islamic School." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 9, no. 1 (2024): 94. <https://doi.org/10.30998/sap.v9i1.22054>.
- Nugraini, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. (Solo: Cakra Books, 2014).
- Permendikdasmen. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan J (2025).
- Rahayu, Agus. *Strategi Meraih Keunggulan Dalam Industri Jasa Pendidikan (Suatu Kajian Manajemen Strategik)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008.
- Ramadiani, Astria Ayu. "Analisis Global Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Dunia Pendidikan." *Ecodunamika* 4, no. 2 (2021): 7144.
- Ruane, Janet M. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sahir, syafriada Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Karya Bakti Makmur Indonesia, 2021.
- Siti Farikhah. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Sudarsyah, Asep, and Diding Nurdin. *Manajemen Pendidikan*,. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sumihardjo, Tumar. *Daya Saing Daerah Konsep Dan Pengukurannya Di*

- Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya)*. Madura: UTM Press, 2013.
- Woro Yustia Pratiwi, Wachidi, Muh. Nur Rochim Maksum, and Nur Farid Khoiruddin. "The Integration of Cambridge Curriculum in Islamic Education at Bilingual Boarding School Surakarta." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 23, no. 2 (2025): 340–58. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v23i2.2203>.
- Yamin, M A, and A P Astutik. "... Cambridge Curriculum in Improving the Quality Education: Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Cambridge Dalam Meningkatkan Hasil" *Archive.Umsida.Ac.Id*, n.d., 1–9. <https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/view/3792>.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus Penelitian	Sub Pembahasan	Pertanyaan	Daftar Informan
1	Perencanaan Kurikulum Cambridge untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan di MTsN 6 Malang	Tujuan dan visi penerapan kurikulum	1. Bagaimana proses perencanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang? 2. Apa saja tujuan dan arah yang ingin dicapai dalam perencanaan kurikulum Cambridge? 3. Bagaimana kesesuaian perencanaan kurikulum Cambridge dengan visi dan misi madrasah?	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, Koordinator Cambridge
		Strategi perencanaan kurikulum	1. Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan dan perencanaan kurikulum Cambridge? 2. Apa hambatan yang dihadapi dalam proses perencanaan kurikulum Cambridge?	Wakil Kepala Kurikulum, Koordinator Cambridge, Guru Cambridge
2	Pelaksanaan Kurikulum Cambridge untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan di MTsN 6 Malang	Strategi pelaksanaan di kelas	1. Bagaimana bentuk pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang? 2. Apa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, Koordinator Cambridge, Guru Cambridge

			kurikulum Cambridge?	
		Metode pembelajaran	Apa metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru?	Guru Cambridge, Koordinator Cambridge
		Dukungan sarana dan sumber daya	1. Bagaimana kesiapan guru dan tenaga pendidik dalam mengajar dengan kurikulum Cambridge? 2. Apa dukungan sarana, fasilitas, dan sumber belajar yang disediakan?	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru Cambridge, Siswa Program Cambridge
3	Evaluasi Kurikulum Cambridge untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan di MTsN 6 Malang	Sistem penilaian pembelajaran	1. Bagaimana bentuk dan sistem evaluasi kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang? 2. Apa indikator yang digunakan dalam menilai keberhasilan kurikulum Cambridge?	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru Cambridge
		Mekanisme monitoring dan evaluasi	1. Siapa yang bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi program Cambridge?	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum
		Tindak lanjut hasil evaluasi	1. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi terhadap perbaikan program? 2. Apa bentuk peningkatan daya saing lulusan yang dihasilkan dari evaluasi ini?	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, Koordinator Cambridge

Lampiran 2

OBSERVASI / DOKUMENTASI

No	Fokus Penelitian	Aspek yang Diamati / Didokumentasikan	Indikator / Bukti Fisik yang Diharapkan	Checklist (√)
1	Perencanaan Kurikulum Cambridge	a. Rapat perencanaan kurikulum Cambridge b. Keterlibatan Kepala Madrasah, Wakil Kepala kurikulum, dan koordinator Cambridge c. Penyusunan RPP, silabus, dan jadwal pembelajaran	a. Dokumen RPP & silabus Cambridge lengkap b. Foto kegiatan rapat perencanaan c. Pelatihan tenaga pendidik Cambridge	
2	Pelaksanaan Kurikulum Cambridge	a. Proses pembelajaran di kelas Cambridge b. Penggunaan media, metode, dan bahasa pengantar c. Interaksi guru-siswa dalam kegiatan belajar d. Dukungan sarana dan prasarana pembelajaran	a. Jadwal pelajaran Cambridge tersedia b. Dokumentasi foto kegiatan belajar di kelas c. Daftar hadir siswa program Cambridge d. Buku ajar Cambridge tersedia e. Sarana dan prasarana di kelas ICP	
3	Evaluasi Kurikulum Cambridge	a. Proses penilaian hasil belajar siswa b. Rapat evaluasi kurikulum c. Pelaporan hasil Cambridge Checkpoint/asesmen internal d. Tindak lanjut hasil evaluasi e. Prestasi dan daya saing lulusan	a. Dokumen hasil evaluasi siswa (rapor, hasil tes Cambridge) b. Pelaksanaan tes IPT c. Foto kegiatan rapat evaluasi d. Data siswa berprestasi	

Lampiran 3

Hasil Wawancara

Narasumber : Zainul Musafak, S.Pd., M.Si

Jabatan : Kepala madrasah

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan kurikulum cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan	1. Bagaimana tujuan, arah yang ingin dicapai dan siapa saja yang terlibat dalam kurikulum cambridge? 2. Bagaimana isi dari kurikulum cambridge yang akan diterapkan? 3. Apa saja hambatan yang terjadi dalam proses perencanaan?	1. Dalam penerapan kurikulum cambridge ini awalnya kita memiliki ide untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan visi madrasah yakni menciptakan peserta didik yang berwawasan internasional dan akhirnya kita membentuk tim koordinator kurikulum cambridge yang tujuannya sebagai <i>planner, coordinator, dan quality controller</i> agar program Cambridge dapat berjalan sesuai standar internasional 2. Isi kurikulum Cambridge yang diterapkan di MTsN 6 Malang pada dasarnya mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh Cambridge International Education. Madrasah hanya menyesuaikan pelaksanaannya dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di sekolah. Guru di sini berperan untuk menerapkan materi, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi sesuai standar Cambridge agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. 3. Dalam proses perencanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang terdapat beberapa hambatan yang kami hadapi. Hambatan utama adalah menyesuaikan kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional agar keduanya dapat berjalan selaras tanpa

			mengurangi standar masing-masing. Selain itu, kesiapan guru dalam memahami sistem pembelajaran Cambridge juga membutuhkan proses, terutama dalam penggunaan bahasa Inggris dan penyusunan perangkat pembelajaran. Waktu koordinasi antar guru dan tim perencanaan juga menjadi tantangan karena setiap guru memiliki jadwal yang berbeda. Namun, melalui koordinasi yang rutin dan dukungan dari pihak madrasah, hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap
2.	Pelaksanaan kurikulum Cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan di MTsN 6 Malang	1. Bagaimana bentuk pelaksanaan kurikulum cambridge di MTsN 6 Malang? 2. Bagaimana kesiapan guru dan siswa dalam proses pembelajaran? 3. Bagaimana dukungan sarana, fasilitas dan sumber belajar yang disediakan madrasah?	1. Pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum Cambridge dan kurikulum nasional agar keduanya dapat berjalan beriringan. Dalam proses pembelajaran, madrasah menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah siswa. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris pada beberapa mata pelajaran seperti sains dan matematika juga diterapkan untuk membiasakan siswa dengan standar pembelajaran internasional. Pelaksanaan program ini didukung oleh koordinasi antara tim Cambridge dan guru agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditentukan 2. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum Cambridge, kesiapan guru dan siswa menjadi perhatian utama madrasah. Guru

			dipersiapkan melalui pelatihan dan koordinasi agar mampu memahami sistem pembelajaran Cambridge serta penggunaan bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar. Selain itu, siswa yang mengikuti program Cambridge juga diberikan program tambahan bahasa Inggris sejak awal masuk hingga lulus. Program tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa menggunakan bahasa Inggris sehingga mereka lebih siap mengikuti pembelajaran berbasis Cambridge. 3. Madrasah sudah menyediakan sarana dan fasilitas yang cukup mendukung pelaksanaan kurikulum Cambridge, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, LCD, serta bahan ajar berbasis Cambridge. Selain itu, guru juga menggunakan buku referensi dan media pembelajaran digital untuk membantu siswa memahami materi. Dengan adanya fasilitas tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan mendukung penerapan pembelajaran sesuai standar Cambridge.
3.	Evaluasi kurikulum Cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan	1. Bagaimana bentuk evaluasi kurikulum cambridge? 2. Kapan evaluasi kurikulum cambridge dilakukan dan	1. Evaluasi kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan dan ketercapaian pembelajaran siswa. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akademik siswa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, keaktifan, dan kemampuan

		tindak lanjut dari hasil evaluasinya seperti apa? 3. Apa bentuk evaluasi yang dapat meningkatkan daya saing lulusan ?	pemecahan masalah sesuai standar Cambridge. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap proses pembelajaran dan kesiapan guru agar pelaksanaan program dapat terus diperbaiki dan berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan. 2. Evaluasi program Cambridge dilaksanakan secara berkala, baik melalui penilaian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, maupun evaluasi program secara keseluruhan. Selain menilai hasil belajar siswa, kami juga mengevaluasi proses pembelajaran, kesiapan guru, serta penggunaan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Cambridge. Hasil evaluasi tersebut kemudian dibahas bersama tim untuk mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program. 3. Bentuk evaluasi dalam kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang dirancang untuk meningkatkan kemampuan akademik dan daya saing global siswa. Evaluasi tidak hanya berupa ujian tertulis, tetapi juga melalui presentasi, diskusi, project, dan praktik pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta pemecahan masalah siswa. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris dalam beberapa bentuk penilaian juga bertujuan agar siswa terbiasa menggunakan bahasa internasional dalam kegiatan akademik.
--	--	---	--

Narasumber : Sri Endarwati, M.Siar

Jabatan : Wakil Kepala kurikulum

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan kurikulum cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan	1. Bagaimana tujuan, arah yang ingin dicapai dan siapa saja yang terlibat dalam kurikulum cambridge? 2. Kapan kurikulum cambridge resmi mendapat sertifikat dari Cambridge international education? 3. Bagaimana isi dari kurikulum cambridge yang akan diterapkan?	1. awal kita memulai kurikulum cambridge ini, didasari oleh keinginan kepala madrasah yang menginginkan madrasah mencapai visinya yaitu berwawasan internasional, lalu kita bersama membentuk tim koordinator kurikulum sebagai langkah awal dalam realisasi program kurikulum cambridge ini dan pada waktu pembentukan tim koordinator kita bekerja bersama termasuk saya dan guru terutama pada guru sains dan matematika serta tidak lupa kepala madrasah sebagai penanggung jawab dalam perencanaan kurikulum cambridge ini, dengan adanya tim koordinator sangat mempermudah kita dalam merealisasikan program cambridge ini 2. Sebelum diresmikan MTsN 6 Malang masih mengikuti kurikulum cambridge di SMA Lab UM sebagai pendorong kita untuk merealisasikan setelah beberapa bulan kita ikut SMA Lab Um, kita mengusahakan untuk membuat program cambridge sendiri dengan bekerja sama dengan pihak cambridge dan tidak lagi mengikuti SMA Lab UM, alhamdulillah kurikulum ini

			telah resmi dan diakui sejak tanggal 21 Juli 2025 3. Kurikulum Cambridge sudah memiliki standar dan ketentuan yang jelas, mulai dari materi pembelajaran, target kompetensi, hingga sistem penilaiannya. Tugas guru adalah memahami kemudian menerapkan standar tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Guru juga harus menyesuaikan metode pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan baik tanpa meninggalkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Cambridge
2.	Pelaksanaan kurikulum Cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan di MTsN 6 Malang	1. Bagaimana bentuk pelaksanaan kurikulum cambridge di MTsN 6 Malang? 2. Bagaimana kesiapan guru dan siswa dalam proses pembelajaran? 3. Apa kendala dalam proses pembelajaran kurikulum cambridge?	1. “Dalam pelaksanaan pembelajaran Cambridge, kami menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah melalui diskusi maupun praktik pembelajaran. Kami juga menggunakan bahan ajar dan sistem evaluasi yang mengacu pada standar Cambridge International. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran menjadi bagian penting agar siswa terbiasa memahami istilah dan materi internasional. 2. Dalam pelaksanaan pembelajaran Cambridge, guru harus benar-benar siap baik dalam penguasaan materi maupun penggunaan metode pembelajaran yang sesuai standar Cambridge. Selain itu, kemampuan bahasa Inggris juga sangat penting karena beberapa materi menggunakan istilah dan pengantar bahasa Inggris. Untuk

			siswa, madrasah memberikan program tambahan bahasa Inggris secara berkelanjutan sejak awal mengikuti program Cambridge sampai lulus. Dengan adanya program tersebut, siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan 3. Kendala yang kami hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Cambridge salah satunya adalah kemampuan bahasa Inggris siswa yang masih berbeda-beda sehingga guru perlu menyesuaikan cara penyampaian materi. Selain itu, metode pembelajaran Cambridge yang menuntut siswa aktif berpikir kritis dan mandiri juga memerlukan penyesuaian, karena tidak semua siswa langsung terbiasa dengan sistem tersebut. Guru juga membutuhkan waktu lebih dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan bahan ajar sesuai standar Cambridge
3.	Evaluasi kurikulum Cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan	1. Bagaimana bentuk evaluasi kurikulum cambridge? 2. Apa bentuk evaluasi yang dapat meningkatkan daya saing lulusan ?	1. Sistem evaluasi dalam kurikulum Cambridge dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian seperti tugas, presentasi, praktik, penilaian harian, dan ujian berbasis standar Cambridge. Guru juga memperhatikan kemampuan bahasa Inggris siswa dalam proses evaluasi, terutama pada mata pelajaran yang menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan monitoring dan perbaikan pembelajaran agar kualitas pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTsN 6 Malang

			terus meningkat 2. Tindak lanjut dari hasil evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi dan perbaikan program pembelajaran. Jika ditemukan kendala dalam proses pembelajaran, maka madrasah memberikan solusi seperti pelatihan guru, pendampingan siswa, serta penyempurnaan perangkat pembelajaran dan bahan ajar. Evaluasi juga menjadi dasar bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum Cambridge agar program dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan
--	--	--	--

Narasumber : Siti Arlina Widiastuti, S.Pd.

Jabatan : Koordinator kurikulum cambridge sekaligus guru kurikulum cambridge

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan kurikulum cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan	1. Kapan kurikulum cambridge resmi mendapat sertifikat dari Cambridge international education?	1. awalnya madrasah sudah menggunakan kurikulum cambridge tetapi masih dibawah naungan SMA Lab UM, kita bekerjasama dengan pihak SMA Lab UM sejak tahun 2024 dalam memulai kurikulum cambride dan seiringnya kepala madrasah menginginkan pelaksanaan kurikulum cambridge dari pihak madrasah sendiri, akhirnya madrasah kita mengajukan ke pihak cambridge untuk bekerja sama langsung dari pihak cambridge dan madrasah resmi mendapat sertifikat pada tanggal

			21 Juli 2025
2.	Pelaksanaan kurikulum Cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan di MTsN 6 Malang	1. Bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran? 2. Apa kendala dalam proses pembelajaran kurikulum cambridge?	1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Cambridge, kami menerapkan strategi pembelajaran yang berfokus pada keaktifan siswa agar mereka tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga mampu berpikir kritis dan mandiri. Guru diarahkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan diskusi, presentasi, praktik, serta problem based learning sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar. Pada mata pelajaran seperti sains dan matematika, siswa diberikan latihan analisis dan pemecahan masalah sesuai standar Cambridge agar mereka lebih memahami konsep pembelajaran secara mendalam.
3.	Evaluasi kurikulum Cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan	1. Kapan saja evaluasi kurikulum cambridge dilakukan dan tindak lanjut dari hasil evaluasinya seperti apa?	1. Tindak lanjut dari hasil evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi dan perbaikan program pembelajaran. Jika ditemukan kendala dalam proses pembelajaran, maka madrasah memberikan solusi seperti pelatihan guru, pendampingan siswa, serta penyempurnaan perangkat pembelajaran dan bahan ajar. Evaluasi juga menjadi dasar bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum Cambridge agar program dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

Narasumber : Yasmin Maulidia Andini Putri

Jabatan :siswa

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pelaksanaan kurikulum cambridge untuk meningkatkan daya saing lulusan	1. Bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran? 2. Bagaimana dukungan sarana, fasilitas dan sumber belajar yang disediakan madrasah?	1. Kalau di kelas ICP kami sering diskusi kelompok dan presentasi. Jadi mau tidak mau kami harus berani berbicara dan menyampaikan pendapat di depan teman-teman. Guru juga sering memberikan soal yang harus dianalisis, jadi tidak cukup hanya menghafal materi. Biasanya kami berdiskusi bersama kelompok untuk mencari solusi dan menjelaskan alasan dari jawaban yang dipilih. Dari kegiatan itu saya merasa kemampuan komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis saya menjadi lebih baik dibanding sebelumnya. 1. Fasilitas yang disediakan sekolah cukup membantu kami dalam belajar, terutama penggunaan buku Cambridge, laboratorium, dan media pembelajaran di kelas. Kami juga mendapatkan tambahan sumber belajar dan latihan soal untuk mendukung pemahaman materi. Dengan fasilitas tersebut, kami lebih mudah mengikuti pembelajaran dan memahami materi yang menggunakan bahasa Inggris

Lampiran 4



Wawancara dengan Kepala Madrasah dan wakil kepala kurikulum MTsN 6
Malang



Wawancara dengan koordinator kurikulum Cambridge



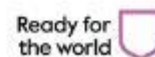
Wawancara dengan salah satu siswi kelas ICP



Fasilitas salah satu Kelas ICP



Certificate of Registration



Sertifikat kerja sama dengan kurikulum Cambridge



Gedung English area

BIODATA PENULIS



Nama : Kholilurrohman
Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo, 03 Juni 2003
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. R.A Mustika Tebel Timur Tebel Gedengan Sidoarjo
Email : Kholilurrohman325@gmail.com
No Telepon : 085852478474
Pendidikan Formal : a. MINU Plus Islamiyah Banjarsari
b. SMP Bhinneka Tunggal Ika Sengonagung
c. MA Darut Taqwa Sengonagung